



bangga
melayani
bangsa



PROFIL RISET TRENGGALEK 2025

Pasar Daerah Berpendapatan Tinggi





PROFIL RISET TRENGGALEK 2025 :
Pasar Daerah Berpendapatan Tinggi

Diterbitkan oleh:

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek

Pembina:

dr. Ratna Sulistyowati, M.Kes

Teguh Purianto S.Si

Zakie Ichwani, S.Hut

Atik Sulasmi ST

Harendhika Lukiswara ST, M.AP

Ririn Fitriani SE, M.AP

Kompilator :

Alqoma Subkhi, SE

Ulya Awwalul Mar'ah, S.AP

Anindita Diesti Sabdolahso, S.Si.

Kontributor:

Bidang Litbang Rendalevpor

Cover by : Canva, ChatGPT

Cetakan:

Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, *Profil Riset Trenggalek Tahun 2025: Pasar Daerah Berpendapatan Tinggi* dapat disusun dan ditetapkan tepat waktu. Profil riset ini merupakan hasil dari gagasan-gagasan terbaik yang dikumpulkan melalui ajang Festival Gagasan dan Aksi (GALAKSI) Tahun 2025.

Festival GALAKSI hadir sebagai wadah bagi para inovator, kreator, dan pemikir muda untuk menyalurkan ide dan gagasan yang solutif serta mewujudkannya dalam bentuk aksi nyata yang memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ajang ini bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga sebuah gerakan kolektif untuk mendorong lahirnya pemikiran kreatif dan inovatif sebagai jawaban atas berbagai tantangan pembangunan, sosial, dan lingkungan yang dihadapi Kabupaten Trenggalek.

Profil Riset Trenggalek Tahun 2025 ini menyajikan rangkuman ide dan aksi yang telah dikurasi melalui Festival GALAKSI. Buku profil ini mencerminkan semangat kolaboratif antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam membangun Trenggalek yang berpendapatan tinggi, berkelanjutan, serta berkomitmen pada target pencapaian *net zero carbon* sesegera mungkin.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik akademisi, pelaku usaha, komunitas, perangkat daerah, media massa maupun masyarakat, yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Semoga *Profil Riset Trenggalek Tahun 2025* ini dapat menjadi inspirasi, sumber referensi, serta pendorong semangat untuk terus berkarya demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Trenggalek.

Kami terbuka terhadap kritik dan saran untuk penyempurnaan pada penyusunan profil selanjutnya. Terima kasih.

Trenggalek, Juni 2025

**KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN dan
PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN TRENGGALEK**

dr. RATNA SULISTYOWATI, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19670331 199603 2 003

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENYUSUN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR POLICY BRIEF	
1. Pon-Artspace Project; Sebagai Kawasan Usaha Dan Ruang Kreatif Di Pasar Pon Oleh Avilian Anggera dan Tim.....	1
2. Pasar Pon Co Working Space: Gedung Inovasi (Pusat Inkubasi Bisnis Dan Startups Lokal) Oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	7
3. Kampung Pijat Pasar Pon : Kearifan Lokal Untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan Oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	16
4. Pasar Sungai : Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Pelestarian Lingkungan Oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	27
5. Aplikasi Pos-Halte (Pasar Online Halal Trenggalek): Platform Akselerasi Penjualan Produk Umkm Halal Trenggalek Oleh Arsiyah, S.Pd dan Tim.....	36
6. Pasar Apung Pantai Mutiara : Ekonomi Biru Ramah Lingkungan Oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	40
7. Sky Link Market Solusi Konektivitas Pasar Dan Penataan Pkl Terintegrasi Oleh Misran dan Tim.....	50
8. Peran Pemerintah Daerah Terhadap Optimalisasi Gedung Pasar Pon Trenggalek Guna Meningkatkan Pengunjung Potensial Dengan Mengembalikan Karakteristik Pasar Tradisional Berlandaskan Perbub No 2 Tahun 2021 Oleh Moh Irhas Shobirin dan Tim.....	56
9. Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern Yang Nyaman, Bersih Dan Berdaya Saing Oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	62
10. Optimalisasi Pengembangan Pasar Pon Melalui Pujasera, Pasar Tumpah, Dan Pelatihan Umkm Oleh Previari Candra Sukmono dan Tim.....	70



Pon-ArtSpace Project; Sebagai Kawasan Usaha dan Ruang Kreatif di Pasar Pon

Avilian Anggera

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Bedasarkan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Pasar Pon Kabupaten Trenggalek, Pasar Pon Trenggalek yang selanjutnya disebut Pasar Pon adalah pasar Daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah sebagai barang milik daerah berupa kios, los, ruang pameran /galeri, pelataran/halaman, parkir, taman dan fasilitas lainnya, yang dimanfaatkan sebagai tempat usaha untuk melaksanakan kegiatan perdagangan.

. Pasar Pon memiliki potensi yang besar, kawasan yang strategis dengan bangunan yang megah. Namun potensi besar Pasar Pon Trenggalek kurang diimbangi dengan perputaran perekonomian di dalam pasar. Dikutip dari *bioztv.id*, kondisi Pasar Pon sepi pengunjung yang membuat pedagang risau dengan pembeli yang tak lagi ramai. Rendahnya atensi pengunjung untuk datang ke Pasar Pon tentu menjadi permasalahan yang harus dianggap serius. Hadirnya angkringan di halaman Pasar Pon saat malam hari nyatanya tidak cukup membantu meningkatkan pengunjung pasar dan pembeli. Selain banyaknya pembeli beralih ke toko online, masih banyaknya kios yang tutup, dan kurang menariknya Pasar Pon sebagai tempat pilihan untuk didatangi menjadi alasan rendahnya pengunjung yang datang. Pasar Pon yang lekat dengan orang tua dan ibu-ibu bisa di kelola menjadi tempat yang ramah bagi anak muda untuk menjadi tempat nongkrong dengan cara menarik minat mereka melalui pendekatan kreatif, seni dan budaya.

Galeri seni tergolong sebagai ruang publik karena merupakan tempat bertemunya masyarakat dan sebagai tempat berinteraksi. (Lintang Suminar, dkk, 2017) Galeri seni dapat berfungsi sebagai ruang publik bagi masyarakat untuk berinteraksi tanpa membedakan kalangan masyarakat serta memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan yang dapat turut mendukung identitas kota seni dan budaya. (Lintang Suminar, dkk, 2017)

Artspace merupakan suatu sarana dalam berkumpul dan berkegiatan seni Adanya fleksibilitas ruang yang dapat memfasilitasi karya seni yang beragam sangat dibutuhkan terutama pada bangunan dengan lahan minimal, sehingga pengembangan fleksibilitas ruang pada Artspace diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan fungsionalitas bangunan itu sendiri. (Edwin, dkk, 2017)

Projek Pon-ArtSpace diharapkan menjadi angin segar bagi masyarakat untuk menjadikan Pasar Pon sebagai salah satu tempat rujukan nongkrong, berfoto, atau sekedar menghabiskan waktu. Selain itu Pon-Art Space ini juga menjadi wadah kreatifitas bagi, musisi, seniman, maupun pelaku ekonomi kreatif. Area pembelanjaan yang menarik tentu menjadi daya tarik pengunjung untuk melihat dan membeli. Sehingga Pasar Pon menjadi salah satu pilihan destinasi lokal dan harapannya meningkatkan perputaran ekonomi di Pasar Pon.

2. Rekomendasi Kebijakan

A. Gambaran Umum

Salah satu referensi dari gagasan Pon-ArtSpace adalah Lokananta Bloc yang ada di Solo. Dilansir dari *detik.com* Lokananta merupakan sebuah galeri sejarah musik dan industri rekaman di Indonesia. Dulunya, ketika masih aktif beroperasi, Lokananta merupakan pabrik piringan hitam dan perusahaan rekaman yang terkenal dan bersejarah di Indonesia yang kemudian, pada tahun 2022 lalu dimulai program revitalisasi untuk Lokananta.

Pon-ArtSpace Project merupakan Kawasan usaha dan ruang kreatif di Pasar Pon. Pon-ArtSpace Project yang berlokasi di salah satu area di Pasar Pon dengan konsep "Kreativitas Berseni".

Ruang Usaha dan Kreatif Pon-ArtSpace Project diantaranya :

1. Area Bincang

Kawasan pengunjung bisa bersantai, saling berbincang, atau sekedar menikmati Pasar Pon di tempat yang sudah disediakan. Tempat yang nyaman, dengan suasana menyenangkan menjadi pilihan untuk di singgahi

2. Photo Zone

Beberapa area yang di design menarik, nyaman dan *intragamable* seperti adanya *convex mirror*, *gravity area*, atau dekorasi yang dibuat se-estetik mungkin untuk menjadi spot berfoto.

3. Art Fun Therapi Corner

Studi menunjukkan bahwa upaya seni dapat mengurangi keluhan stress dan kesehatan, meningkatkan fungsi kekebalan tubuh, memberikan manfaat fisik dan psikologis, dan bahkan membantu orang-orang untuk hidup lebih lama. Seni juga menyediakan akses ke beberapa mode intelijen, komunikasi dan pemecahan masalah (Serlin, 2007).

ArtFun Therapi Corner merupakan tempat untuk memfasilitas orang-orang ingin *merelease stress* dengan cara unik dan menyenangkan. Paket yang bisa di berikan berupa : mewarnai, *story telling*, menulis, merajut maupun aktifitas lainnya yang perlu di gali lebih dalam dan dikonsultasikan dengan pihak/ lembaga terkait.

4. Pentas Corner (Area Pertunjukan)

Area yang bisa dipakai untuk pertunjukan seni/ musik atau lainnya. Membuat agenda rutin untuk pertunjukan seni menghadirkan seniman lokal maupun luar daerah.

5. Photo Box

Photobox adalah sebuah konstruksi yang dirancang khusus untuk mengambil foto-foto secara otomatis dengan menggunakan kamera digital. Photobox bahkan dilengkapi dengan printer terintegrasi, sehingga para tamu dapat langsung mencetak foto mereka.

6. Reading Corner

Merupakan tempat orang-orang bisa meminjam buku sambil duduk santai di Area Bincang. Bisa bekerja sama dengan komunitas terkait, selain itu juga bisa berkerja sama dengan Perpustakaan Daerah

7. Bakery Outlet

Bisa bekerja sama dengan komunitas atau UMKM terkait dengan mengajukan proposal kerja sama. Bisa dengan UMKM yang sudah ada maupun baru.

8. Fashion Store

Bisa bekerja sama dengan komunitas atau UMKM terkait dengan mengajukan proposal kerja sama. Bisa dengan UMKM yang sudah ada maupun baru.

9. Merchandise PonArt Space

Bisa bekerja sama dengan komunitas atau UMKM terkait dengan mengajukan proposal kerja sama. Produk yang di jual bisa berupa totebag, kaos, topi, gelas, maupun produk lainnya.

10. Coffe Shop

Bisa bekerja sama dengan komunitas atau UMKM terkait dengan mengajukan proposal kerja sama. Bisa dengan UMKM yang sudah ada maupun baru.





Sumber Foto : Good News From Indonesia (2024), Instagram @locanantobloc

B. Tahapan Pelaksanaan Gagasan

- 1. Observasi dan riset lapangan terkait konsep dan tempat : **1-2 Minggu**
- 2. Pematangan Konsep + Design + Proposal Kerjasama : **2-3 Minggu**
- 3. Koordinasi dengan lembaga terkait : **2-3 Minggu**
- 4. Pelaksanaan Pembangunan ArtProject : **3-8 Bulan**
- 5. Pembukaan

C. Waktu/ Durasi Pelaksanaan Gagasan : 6-9 Bulan

D. Lokasi Pelaksanaan Gagasan : Kawasan Pasar Pon

Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga	Total
A. Sarana dan Prasarana				
1	Penerangan dan Listrik Tambahan	2 Paket	12.000.000	24.000.000
2	Dekorasi dan Ornamen, Spor Foto Area, Perlengkapan Ruang Art Therapy Corner, dan Renovasi Bangunan	1 Paket	100.000.000	92.000.000
3	Photo Box	1 Paket	27.000.000	27.000.000
4	Convex Mirror	2 Paket	2.000.000	4.000.000
B. Perlengkapan				
1	Meja Kursi Set A	4 Paket	1.000.000	4.000.000
2	Bangku Panjang	2 Paket	2.000.000	4.000.000
3	Meja Kursi Set B	3 Paket	1.000.000	3.000.000
C. Sumber Daya Manusia				
1	Tim Pengelola Pon-ArtSpaceS	1 Paket	10.000.000	10.000.000
2	Jasa Arsitek /Design	1 Paket	5.000.000	5.000.000
3	Jasa Pembangunan (Tukang)	1 Paket	20.000.000	20.000.000

D. Pendukung				
1	Promosi dan Publikasi	1 Paket	2.000.000	2.000.000
2	Riset dan Observasi Lokasi Refrensi	1 Paket	5.000.000	5.000.000
TOTAL ANGGARAN			200.000.000	

Manfaat Ekonomi

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa/Biaya/Jual (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Keterangan	Pendapatan per Tahun (Rp)
1	Photo Box	1 Unit	25.000/ Pack	7.500.000	Dengan estimasi terjual 10 pack/hari	90.000.000
2	Penjualan Merchandise ArtPon	5-20 Item	10.000-200.000	2.000.000	Penjelasan Project di Gambaran Umum	24.000.000
3	Retribusi parkir	700 kendaraan	1.000-2000	700.000		8.400.000
4	Pengiklanan di area Gedung	2 lokasi iklan	750.000/ Bulan	1.500.000		18.000.000
5	Art Therapi Corner*	1 Unit	5.000/Pack	5.000.000		60.000.000
6	Sewa Baca Buku	100-300 Item	1000/Item	300.000	Bisa di bawa pulang maksimal 3 hari	3.600.000
Total Pendapatan				Rp. 17.000.000		Rp. 204.000.000

*Penjelasan Kegiatan pada Gambaran Umum Estimasi dalam 1bulan terjual 60 Pack

Manfaat Sosial

1. Pasar Pon menjadi salah satu tempat jujukan terutama anak muda
2. Peminat Pasar Pon bisa meningkat
3. Meramaikan Pasar Pon
4. Trenggalek memiliki tempat "nonkrong" berbasis Kreatifitas dan Seni
5. Usaha-usaha di Pasar Pon lebih banyak diminati

Manfaat Lingkungan

1. Mengoptimalkan gedung yang sudah ada
2. Mendukung pengusaha yang sudah ada di Pasar Pon maupun yang akan bekerja sama dengan Project Pon ArtSpace
3. Proyek ini memanfaatkan lahan secara efisien

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

NO	Indikator	Target
1	Penggunaan Fasilitas Gedung	Kios tidak kosong dan area halaman pasar pon ramai
2	Penciptaan Lapangan Kerja	1. Staff Photobox 2. Staff Ruang Reading Corner 3. Staff ArtTherapi Corner 4. Staff Merchandise
3	Aktifitas Rutin	Setiap hari fasilitas corner terisi (terjual)
4	Aktitas Pekan	Setiap pekan/ jadwal tertentu ada pertunjukan seni di Audio Corner (umum)

Daftar Pustaka

Peraturan Bupati Kab. Trenggalek Nomor 2 Tahun 2021

Edwin, dkk, 2017. Fleksibilitas Artspace dengan Lahan Minim (Studi Kasus Semen Art Gallery), 2017

Lintang Suminar, dkk, 2017. Galeri Seni Sebagai Ruang Publik dan Pendukung Identitas Kota Yogyakarta

Serlin, I. A. (2007). Why is art important for psychology ? The Arts Therapies : Whole Person Integrative Approaches To Healthcare. Theory and Practice of Art Therapist

<https://www.detik.com/jateng/wisata/d-6999278/galeri-lokananta-solo-sejarah-cara-reservasi-hingga-harga-tiket-masuk/2023>

<https://www.bioztv.id/news/2025/02/14/pasar-pon-trenggalek-sepi-murkam-sepakat-adanya-strategi-baru-kembalikan-keramaian/>



Pasar PON Co Working Space: Gedung Inovasi (Pusat Inkubasi Bisnis dan Startups Lokal)

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Perdagangan merupakan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat, tak terkecuali di Kabupaten Trenggalek. Bahkan sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2024 memberikan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) sebesar 15,95%. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran ini kontribusinya menempati urutan ke-3 dibawah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 24,86 dan sektor Industri Pengolahan sebesar 19,42%¹. Tingginya peranan suatu sektor dalam perekonomian, memberikan gambaran bahwa sektor tersebut merupakan sektor andalan yang dapat terus dikembangkan serta menjadi pendorong pengembangan roda perekonomian.

Pasar Pon Trenggalek merupakan salah satu pusat perekonomian yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan perdagangan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Trenggalek. Pada tahun 2018, Pasar Pon Trenggalek terbakar yang menghabiskan seluruh bangunan dan yang ada di dalamnya². Akibat kebakaran tersebut dilakukan pembangunan Pasar Pon pada tahun 2020 yang mengusung konsep Bangunan Hijau (*Green Building*) dengan desain yang modern. Pada tahun 2021, Pasar Pon Trenggalek resmi dibuka dan mulai beroperasi. Kehadiran pasar terbesar dan termegah di Kabupaten Trenggalek ini diharapkan menjadi pasar wisata, yaitu tidak hanya ada aktifitas jual beli, namun juga hadirkan berbagai kegiatan dan event didalam pasar³.

Gambar 1
Pasar Pon Trenggalek



Sumber: trenggalekkab.go.id⁴

¹ BPS Kabupaten Trenggalek. 2025. Trenggalek Dalam Angka 2025. Trenggalek: Badan Pusat Statistik

² Mutaqin, Adhar. 2018. Pasar Pon Trenggalek Terbakar. Melalui <https://news.detik.com/berita/d-4181544/pasar-pon-trenggalek-terbakar>. Diakses 5/3/2025

³ Dinas Kominfo Trenggalek. 2021. Pasar Pon Trenggalek Resmi Dibuka dan Mulai Beroperasional. Melalui <https://kominfo.trenggalekkab.go.id/post/pasar-pon-trenggalek-resmi-dibuka-dan-mulai-beroperasional>. Diakses 5/3/2025

⁴ Dinas Kominfo Trenggalek. 2022. Dapat Atensi Positif dari Presiden Jokowi, Pasar Pon Trenggalek Akan Jadi Role Model Percontohan Pasar Tradisional di Indonesia. Melalui <https://www.trenggalekkab.go.id/article/berita/dapat->

Empat tahun pasca peresmian, Pasar Pon Trenggalek kini menghadapi tantangan serius, seperti sepi pengunjung dan maraknya tren jual beli online yang mengubah kebiasaan masyarakat⁵. Pasar Pon sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi tradisional di Trenggalek, memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi pusat inovasi dan inkubasi bisnis. Pemanfaatan Pasar Pon sebagai pusat inovasi dan inkubasi bisnis merupakan langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta mendukung ekosistem startup yang berkelanjutan.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan akan ruang kolaborasi yang kreatif, Pasar Pon yang merupakan aset pemerintah daerah dapat dimanfaatkan secara optimal. Pasar Pon memiliki potensi besar untuk dijadikan ruang kerja kolaboratif, pusat pelatihan, serta fasilitas pendukung bagi wirausaha dan startup. Dengan mengoptimalkan Pasar Pon, pemerintah daerah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, memperkuat sinergi antara pelaku usaha, akademisi, dan investor, serta membuka peluang lapangan kerja baru.

Inisiatif ini juga sejalan dengan upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal melalui pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi. Transformasi Pasar Pon menjadi co-working space dan pusat inkubasi bisnis diharapkan dapat menjadi katalisator bagi lahirnya inovasi-inovasi baru yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Trenggalek. Selain itu, pemanfaatan gedung Pasar Pon yang optimal juga berkontribusi dalam efisiensi penggunaan anggaran daerah. Daripada membangun gedung baru, memanfaatkan gedung yang sudah ada akan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada tata kelola pemerintahan yang baik.

Oleh karena itu, Pasar Pon Co-Working Space: Gedung Inovasi (Pusat Inkubasi Bisnis dan Startups Lokal) diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan potensi Pasar Pon dan aset-aset pemerintah di sekitarnya, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. Rekomendasi Kebijakan

Pasar Pon Co-Working Space: Gedung Inovasi (Pusat Inkubasi Bisnis dan Startup Lokal) bukan sekadar konsep, melainkan sebuah solusi nyata untuk mengatasi berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Trenggalek. Optimalisasi gedung milik daerah ini sebagai pusat inkubasi bisnis dan startup lokal merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi. Inisiatif ini bertujuan untuk memanfaatkan aset pemerintah yang kurang produktif menjadi ekosistem yang mendukung wirausaha dan startup melalui penyediaan ruang kerja, fasilitas pendukung, serta program pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya Gedung Inovasi, pelaku usaha dapat mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk berkembang, termasuk jaringan bisnis, mentor, dan investor. Selain itu, konsep ini juga mendorong kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam menciptakan solusi inovatif bagi

[atensi-positif-dari-presiden-jokowi-pasar-pon-trenggalek-akan-jadi-role-model-percontohan-pasar-tradisional-di-indonesia#](#). Diakses 5/3/2025

⁵ Bioz TV. 2025. Kios Pasar Pon Trenggalek Banyak Yang Kosong Meski Retribusi Turun Hingga 75%. Melalui <https://www.bioztv.id/news/2025/02/15/kios-pasar-pon-trenggalek-banyak-yang-kosong-meski-retribusi-turun-hingga-75/>. Diakses 5/3/2025

berbagai tantangan ekonomi lokal, menjadikan gedung ini sebagai pusat pertumbuhan bagi industri kreatif, teknologi, dan kewirausahaan.

Optimalisasi Pasar Pon sebagai Gedung Inovasi untuk peningkatan pendapatan dilakukan melalui lima tahapan utama. Pertama, analisis dan perencanaan awal, yang mencakup studi kelayakan, identifikasi kebutuhan startup dan UMKM, serta penyusunan model bisnis dan skema kerja sama. Kedua, revitalisasi dan penyesuaian infrastruktur, dengan merenovasi tata ruang menjadi co-working space, ruang pelatihan, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti internet cepat dan sistem keamanan. Ketiga, pengembangan program dan kemitraan, melalui kerja sama dengan inkubator bisnis, universitas, dan investor guna menyediakan pelatihan, mentoring, serta akses permodalan. Keempat, sosialisasi dan pemasaran, dengan kampanye digital, event, serta membangun komunitas bisnis untuk menarik lebih banyak pelaku usaha. Kelima, operasional dan evaluasi berkala, dengan manajemen profesional, pemantauan efektivitas program, serta penyesuaian strategi untuk meningkatkan dampak ekonomi dan optimalisasi pendapatan aset daerah. Adapun pelaksanaan optimalisasi Pasar Pon sebagai gedung inovasi akan dilaksanakan pada Januari - Desember 2026 di Pasar Pon Trenggalek.

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
1. Perencanaan & Studi Kelayakan	Pemda, Tim Ahli, Akademisi	Bulan 1-2	Laporan studi kelayakan, model bisnis & roadmap proyek
2. Renovasi & Penyediaan Infrastruktur	Kontraktor, Dinas PU, IT Support	Bulan 3-5	Gedung siap pakai dengan fasilitas lengkap (internet, listrik, ruang kerja)
3. Penyusunan Program & Kemitraan	Manajemen Inkubator, Pemda, Investor, Akademisi	Bulan 4-6	MOU dengan mitra, desain program inkubasi & pelatihan
4. Promosi & Pendaftaran Tenant	Tim Marketing, Pemda, Media	Bulan 6-7	50% okupansi ruang kerja, komunitas startup & UMKM mulai terbentuk
5. Pelaksanaan Program Inkubasi & Layanan Bisnis	Mentor, Inkubator Bisnis, Dinas Koperasi	Bulan 7-12	Pelatihan rutin, mentoring bisnis, 20 startup/UMKM berkembang
6. Evaluasi & Optimalisasi Pendapatan	Tim Manajemen, Pemda, Stakeholders	Bulan 11-12	80% okupansi ruang, peningkatan omzet UMKM, tambahan pendapatan daerah

Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
Pasar Pon Co-Working Space: Gedung Inovasi (Pusat Inkubasi Bisnis dan Startup Lokal)				
A. Perlengkapan				
1	Meja Kerja	10 unit	1.500.000	15.000.000
2	Kursi Ergonomis	10 unit	1.000.000	10.000.000
3	Komputer/Laptop	6 unit	6.000.000	30.000.000
4	Printer dan Scanner	1 unit	3.000.000	3.000.000
5	Proyektor dan Layar	1 set	2.000.000	2.000.000
B. Sarana				
1	Internet & Jaringan	1 tahun	18.000.000	18.000.000
2	AC	4 unit	3.000.000	12.000.000
3	Kipas angin	2 unit	200.000	400.000
4	Papan Tulis & Perlengkapan	1 set	1.000.000	1.000.000
5	Lemari Arsip & Rak Buku	1 unit	5.000.000	5.000.000
6	Sofa & Area Santai	1 unit	10.000.000	10.000.000
7	Biaya Listrik dan Air	1 tahun	23.600.000	23.600.000
C. Sumber Daya Manusia				
1	Manajer Inkubasi	6 bulan	10.000.000	60.000.000
2	Teknisi IT	6 bulan	4.000.000	24.000.000
3	Staf Administrasi	6 bulan	3.000.000	18.000.000
Total Anggaran				200.000.000

Manfaat Ekonomi

Pemanfaatan Pasar PON sebagai Co-Working Space dan Pusat Inkubasi Bisnis memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dengan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat Trenggalek. Dengan menyediakan ruang bagi UMKM, startup, dan wirausahawan lokal, proyek ini mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas bisnis, inovasi produk, dan ekspansi pasar. Selain itu, co-working space yang disewakan kepada para pelaku usaha dapat menjadi sumber pendapatan daerah, baik dari biaya sewa ruang, retribusi layanan bisnis, hingga iklan dan sponsorship, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Lebih jauh, keberadaan pusat inovasi ini memperkuat ekosistem bisnis lokal dengan meningkatkan daya saing UMKM dan startup melalui akses ke mentor, investor, serta pasar yang lebih luas. Program inkubasi bisnis yang terstruktur memungkinkan usaha kecil berkembang lebih cepat, mengurangi tingkat kegagalan bisnis, serta membuka peluang bagi produk-produk lokal untuk masuk ke pasar yang lebih besar, termasuk e-commerce dan ekspor. Dengan adanya dampak ini, Pasar PON tidak hanya menjadi pusat perdagangan konvensional, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi kreatif dan digital di Trenggalek, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Pasar Pon Co-Working Space: Gedung Inovasi (Pusat Inkubasi Bisnis dan Startup Lokal)					
1	Sewa ruang kantor (untuk startup)	10 ruang	1.500.000	15.000.000	180.000.000
2	Sewa ruang pertemuan/konferensi	4 pertemuan	2.500.000	10.000.000	120.000.000
3	Retribusi parkir	500 kendaraan	2.000	1.000.000	12.000.000
4	Iklan di area gedung	3 slot iklan	2.000.000	6.000.000	72.000.000
5	Jasa layanan (pelatihan, event)	2 event/bulan	2.000.000	4.000.000	48.000.000
6	Keanggotaan Startup/Inkubator	5 startup	1.000.000	5.000.000	60.000.000
7	Café dan Kantin	-	-	2.000.000	24.000.000
Total Pendapatan				3.000.000	396.000.000

Manfaat Sosial

Pasar Pon Co-Working Space: Gedung Inovasi (Pusat Inkubasi Bisnis dan Startup Lokal) memberikan kontribusi sosial yang signifikan dengan berfungsi sebagai wadah kolaborasi yang mempertemukan pelaku usaha, akademisi, dan komunitas, sehingga menciptakan sinergi untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui program pelatihan yang terstruktur, gedung ini meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkuat daya saing tenaga kerja, dan membuka peluang baru. Serta, dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan inspiratif, gedung ini berperan penting dalam memupuk semangat kewirausahaan, khususnya di kalangan generasi muda, sehingga dapat mendorong munculnya wirausahawan baru yang akan membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Pemanfaatan Pasar PON sebagai Co-Working Space dan Pusat Inkubasi Bisnis memiliki dampak sosial yang besar dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan kolaboratif. Dengan menyediakan ruang kerja yang terjangkau dan akses ke berbagai fasilitas bisnis, proyek ini membuka peluang bagi anak muda, pelaku UMKM, dan startup lokal untuk mengembangkan usaha mereka tanpa terbebani biaya operasional yang tinggi. Selain itu, keberadaan ruang bersama menciptakan lingkungan kerja yang mendorong pertukaran ide, inovasi, serta sinergi antar berbagai sektor, yang pada akhirnya memperkuat jaringan sosial dan profesional para pelaku usaha di Trenggalek.

Selain sebagai pusat bisnis, co-working space ini juga berfungsi sebagai ruang edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program pelatihan, mentoring, dan seminar kewirausahaan, masyarakat lokal, khususnya pemuda, ibu rumah tangga, dan kelompok rentan, dapat memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja maupun usaha. Lebih dari itu, interaksi antar komunitas bisnis dan sosial dapat menciptakan inisiatif-inisiatif berbasis komunitas, seperti gerakan ekonomi kreatif, inovasi sosial, dan program pemberdayaan yang berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat Trenggalek.

Manfaat Lingkungan

Pemanfaatan Pasar PON sebagai Co-Working Space dan Pusat Inkubasi Bisnis memberikan manfaat lingkungan yang signifikan, terutama dalam hal optimalisasi aset dan pengurangan limbah bangunan. Dengan mengadaptasi bangunan yang sudah ada daripada membangun gedung baru, proyek ini membantu mengurangi jejak karbon dari konstruksi yang biasanya menghasilkan emisi tinggi. Selain itu, renovasi gedung dapat dilakukan dengan pendekatan ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan bangunan daur ulang, pencahayaan alami, serta sistem ventilasi yang efisien untuk mengurangi konsumsi energi.

Dari sisi keberlanjutan, konsep co-working space mendukung pengurangan konsumsi sumber daya, karena berbagai bisnis dan individu dapat berbagi fasilitas seperti listrik, internet, dan peralatan kantor. Hal ini lebih efisien dibandingkan setiap startup atau UMKM memiliki ruang kerja terpisah yang berpotensi meningkatkan konsumsi energi dan produksi limbah. Selain itu, penerapan sistem paperless office, pengelolaan sampah yang lebih baik, serta inisiatif penghijauan seperti taman vertikal dan area hijau dalam gedung dapat semakin meningkatkan dampak positif terhadap lingkungan.

Selain itu, keberadaan pusat inovasi ini dapat mendorong munculnya bisnis berbasis lingkungan dan ekonomi sirkular. Dengan menyediakan ruang bagi startup yang berfokus pada solusi hijau, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan produk ramah lingkungan, proyek ini dapat menjadi katalisator bagi inovasi berkelanjutan di Trenggalek. Kolaborasi antara pelaku usaha, akademisi, dan komunitas juga dapat melahirkan program edukasi tentang praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, sehingga menciptakan ekosistem kewirausahaan yang tidak hanya produktif tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Keberhasilan Pasar Pon Co-Working Space: Gedung Inovasi dapat diukur dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, target utama meliputi okupansi penuh 10 ruang kantor startup per bulan, penyewaan 4 ruang pertemuan dengan pendapatan Rp 120.000.000 per tahun, serta retribusi parkir untuk 500 kendaraan yang menghasilkan Rp 12.000.000 per tahun. Selain itu, pendapatan dari 3 slot iklan mencapai Rp 72.000.000 per tahun, layanan pelatihan dan event sebanyak 2 kali per bulan memberikan tambahan Rp 48.000.000 per tahun, serta keanggotaan startup yang menargetkan minimal 5 startup per bulan dengan pendapatan Rp 60.000.000 per tahun. Café dan kantin juga berkontribusi Rp 24.000.000 per tahun, sehingga total pendapatan mencapai Rp 396.000.000 per tahun. Secara sosial, keberhasilan diukur dari minimal 24 program pelatihan dan pendampingan bisnis per tahun, meningkatnya keterlibatan masyarakat dan UMKM dalam program inovasi, serta penciptaan minimal 50 lapangan

kerja baru. Dari aspek lingkungan, keberhasilan tercermin dalam optimalisasi pemanfaatan gedung dengan okupansi 80% dalam dua tahun pertama serta penerapan konsep bisnis berkelanjutan yang menargetkan pengurangan 30% limbah operasional melalui teknologi ramah lingkungan. Dengan pencapaian indikator ini, Pasar Pon dapat berkembang sebagai pusat inovasi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Berikut indikator dan target keberhasilan dalam bentuk tabel:

No	Indikator	Target Keberhasilan
Aspek Ekonomi		
1	Jumlah ruang kantor yang disewakan untuk startup	10 ruang terisi setiap bulan
2	Pendapatan dari sewa ruang pertemuan/konferensi	4 pertemuan per bulan dengan total Rp 120.000.000 per tahun
3	Pendapatan dari retribusi parkir	500 kendaraan per bulan dengan total Rp 12.000.000 per tahun
4	Pendapatan dari slot iklan di area gedung	3 slot iklan terisi dengan total Rp 72.000.000 per tahun
5	Jumlah event pelatihan dan jasa layanan	2 event per bulan dengan total Rp 48.000.000 per tahun
6	Jumlah startup yang bergabung dalam program inkubasi	Minimal 5 startup per bulan dengan total Rp 60.000.000 per tahun
7	Pendapatan dari café dan kantin	Rp 2.000.000 per bulan dengan total Rp 24.000.000 per tahun
8	Total pendapatan dari seluruh layanan	Minimal Rp 396.000.000 per tahun
Aspek Sosial		
9	Jumlah program pelatihan dan pendampingan bisnis	Minimal 24 pelatihan per tahun
10	Tingkat partisipasi masyarakat dalam program inovasi	Meningkatkan keterlibatan komunitas lokal dan UMKM
11	Jumlah lapangan kerja baru yang tercipta	Minimal 50 tenaga kerja baru dari startup dan UMKM
Aspek Lingkungan		
12	Pemanfaatan aset gedung untuk inovasi bisnis	Gedung digunakan secara optimal dengan okupansi 80% dalam dua tahun pertama
13	Penerapan konsep bisnis berkelanjutan	Pengurangan 30% limbah operasional melalui teknologi ramah lingkungan

Daftar Pustaka

Bioz TV. 2025. Kios Pasar Pon Trenggalek Banyak Yang Kosong Meski Retribusi Turun Hingga 75%. Melalui <https://www.bioztv.id/news/2025/02/15/kios-pasar-pon-trenggalek-banyak-yang-kosong-meski-retribusi-turun-hingga-75/>. Diakses 5/3/2025

BPS Kabupaten Trenggalek. 2025. Trenggalek Dalam Angka 2025. Trenggalek: Badan Pusat Statistik

Dinas Kominfo Trenggalek. 2021. Pasar Pon Trenggalek Resmi Dibuka dan Mulai Beroperasional. Melalui <https://kominfo.trenggalekkab.go.id/post/pasar-pon-trenggalek-resmi-dibuka-dan-mulai-beroperasional>. Diakses 5/3/2025

Dinas Kominfo Trenggalek. 2022. Dapat Atensi Positif dari Presiden Jokowi, Pasar Pon Trenggalek Akan Jadi Role Model Percontohan Pasar Tradisional di Indonesia. Melalui <https://www.trenggalekkab.go.id/article/berita/dapat-atensi-positif-dari-presiden-jokowi-pasar-pon-trenggalek-akan-jadi-role-model-percontohan-pasar-tradisional-di-indonesia#>. Diakses 5/3/2025

Mutaqin, Adhar. 2018. Pasar Pon Trenggalek Terbakar. Melalui <https://news.detik.com/berita/d-4181544/pasar-pon-trenggalek-terbakar>. Diakses 5/3/2025

Lampiran :

Suasana modern dengan area kerja kolaboratif, fasilitas lengkap, serta aktivitas para startup dan UMKM.



Ilustrasi : Chat Gpt, 2025

Ilustrasi sitemap Pasar PON Co-Working Space: Gedung Inovasi, yang menunjukkan tata letak area seperti ruang kerja bersama, kantor privat, ruang meeting, zona inkubasi startup, ruang pelatihan, lounge, dan fasilitas lainnya



Ilustrasi : Chat Gpt, 2025



Kampung Pijat Pasar Pon : Kearifan Lokal Untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Pasar Pon Trenggalek memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata kesehatan berbasis kearifan lokal. Namun, potensi ini belum teroptimalkan karena berbagai permasalahan yang menghambat perkembangannya. Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berbasis kesehatan masih relatif rendah dibandingkan dengan destinasi wisata kesehatan lainnya. Pada tahun 2024, sebanyak 1 Juta wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek masih didominasi pada wisata alam⁶. Hal ini disebabkan oleh belum adanya destinasi wisata kesehatan berbasis kearifan lokal.

Dari segi ekonomi, pariwisata merupakan sektor penting baik dari kontributor perolehan devisa negara maupun sebagai stimulan perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat⁷. Oleh karena itu diperlukan pengembangan Kampung Pijat Pasar Pon untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Dalam pengembangan Kampung Pijat Pasar Pon diperlukan standar kualitas layanan dan sertifikasi bagi terapis pijat dapat memengaruhi kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, infrastruktur pendukung, seperti aksesibilitas, fasilitas umum, dan kenyamanan lingkungan, perlu dikembangkan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik.

Aspek hukum terkait pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata⁸. Undang-undang ini mengamanatkan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah dengan memperhatikan kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 26 Tahun 2016 tentang Pariwisata⁹ juga dapat menjadi dasar hukum untuk pengembangan Kampung Pijat Pasar Pon sebagai destinasi wisata kesehatan unggulan.

Selain itu, berdasarkan data yang dikutip dari laman indonesia.go.id, tren wisata kesehatan di Indonesia terus meningkat, dengan preferensi terhadap layanan kesehatan tradisional yang berbasis kearifan lokal. Hasil survei ahli pada 2023 dan 2024 menunjukkan konsistensi tren pariwisata, dengan *cultural immersion*, *health and wellness tourism*, dan *eco-tourism* sebagai fokus utama¹⁰. Ini menjadi peluang besar bagi

⁶ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2025. Data Kunjungan Destinasi Wisata Tahun 2024. Melalui <https://satudata.trenggalekkab.go.id/dataset/415/2024/data-kunjungan-destinasi-wisata>, diakses 10/3/2025

⁷ Sulistyadi, et. al. 2021. Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Bandar Lampung: Penerbit AURA

⁸ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

⁹ Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 26 Tahun 2016 tentang Pariwisata

¹⁰ Wisnubroto, Kristantyo. 2025. Meneropong Tren Pariwisata 2025. Melalui <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8899/meneropong-tren-pariwisata-2025?lang=1>. Diakses 10/3/2025

Kampung Pijat Pasar Pon untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman kesehatan yang unik dan autentik. Namun, persaingan dengan layanan pijat modern dan klinik kesehatan berbasis teknologi semakin ketat, sehingga Kampung Pijat perlu beradaptasi dengan inovasi tanpa kehilangan identitas budaya dan tradisinya.

Dengan mempertimbangkan data, fakta, teori, dan aspek hukum di atas, pengembangan Kampung Pijat Pasar Pon sebagai destinasi wisata kesehatan unggulan berbasis kearifan lokal memerlukan strategi yang komprehensif. Ini termasuk peningkatan promosi dan *branding*, standardisasi kualitas layanan dan sertifikasi terapis, peningkatan infrastruktur pendukung, serta dukungan optimal dari pemerintah dan pemangku kepentingan. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, potensi besar Kampung Pijat Pasar Pon sebagai destinasi wisata kesehatan unggulan berbasis kearifan lokal bisa sulit untuk diwujudkan.

2. Rekomendasi Kebijakan

Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan adalah sebuah gagasan untuk mengembangkan Kampung Pijat Pasar Pon sebagai pusat wisata berbasis terapi tradisional yang mengangkat kearifan lokal. Kampung ini dikenal sebagai tempat berkumpulnya para terapis pijat dengan teknik khas yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan konsep wisata kesehatan, Kampung Pijat tidak hanya menawarkan layanan pijat tradisional, tetapi juga pengalaman budaya yang autentik bagi wisatawan, seperti pelatihan pijat, penggunaan ramuan herbal lokal, serta edukasi tentang terapi kesehatan berbasis tradisi. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata, memberdayakan masyarakat setempat, serta melestarikan warisan budaya pijat tradisional. Dengan dukungan infrastruktur, pemasaran yang kuat, dan standar layanan yang berkualitas, Kampung Pijat Pasar Pon berpotensi menjadi destinasi unggulan dalam sektor wisata kesehatan di Indonesia.

Tahapan pelaksanaan pembangunan Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan dimulai dengan identifikasi potensi dan permasalahan, termasuk pemetaan jumlah terapis, jenis layanan pijat tradisional, serta infrastruktur yang tersedia. Selanjutnya, dilakukan penyusunan rencana pengembangan yang mencakup pelatihan dan sertifikasi terapis, peningkatan fasilitas, serta strategi pemasaran berbasis digital dan offline. Tahap berikutnya adalah penguatan infrastruktur dan sarana pendukung, seperti perbaikan akses jalan, pembangunan ruang pijat yang nyaman, serta penyediaan fasilitas pendukung wisata, seperti pusat informasi dan area istirahat. Setelah itu, dilakukan kampanye promosi dan kolaborasi dengan agen wisata, pemerintah daerah, serta media untuk memperkenalkan Kampung Pijat sebagai destinasi unggulan. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, dengan monitoring kualitas layanan, inovasi berbasis teknologi, serta diversifikasi layanan, seperti paket wisata kesehatan dan pelatihan terapi bagi wisatawan. Dengan tahapan ini, Kampung Pijat Pasar Pon diharapkan dapat berkembang sebagai destinasi wisata kesehatan berbasis kearifan lokal yang berdaya saing tinggi. Rencana implementasi Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Pasar Pon Trenggalek yang merupakan aset ekonomi Trenggalek.

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
1. Identifikasi Potensi & Permasalahan	Tim Pengelola, Pemerintah Daerah, Terapis, Akademisi	Jan - Feb 2026	Data jumlah terapis, jenis layanan pijat, infrastruktur yang tersedia
2. Penyusunan Rencana Pengembangan	Tim Pengelola, Dinas Pariwisata, UMKM, Akademisi, Terapis	Feb - Mar 2026	Rencana pelatihan, sertifikasi, peningkatan fasilitas, dan strategi pemasaran
3. Pelatihan & Sertifikasi Terapis	Lembaga Pelatihan, Dinas Kesehatan, Terapis	Mar - Mei 2026	Terapis bersertifikasi dengan layanan berkualitas
4. Peningkatan Infrastruktur & Sarana Pendukung	Pemerintah Daerah, Swasta, Tim Pengelola	Apr - Jun 2026	Ruang pijat yang nyaman, akses jalan lebih baik, fasilitas pendukung tersedia
5. Strategi Pemasaran & Kampanye Promosi	Tim Pengelola, Dinas Pariwisata, Media, Agen Wisata	Jul - Sep 2026	Kampanye digital & offline, kolaborasi dengan agen wisata, meningkatnya daya tarik wisatawan
6. Evaluasi & Pengembangan Berkelanjutan	Tim Pengelola, Pemerintah Daerah, Terapis, Akademisi	Okt - Des 2026	Monitoring layanan, inovasi berbasis teknologi, diversifikasi layanan (paket wisata, pelatihan terapi)
7. Peningkatan Pendapatan & Keberlanjutan	Terapis, UMKM, Tim Pengelola, Pemerintah Daerah	Des 2026	Peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar

Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan				
A. Perlengkapan				
1	Matras Pijat	20 unit	500.000	10.000.000
2	Handuk dan Sarung Pijat	40 set	200.000	8.000.000
3	Minyak dan Ramuan Pijat	6 bulan	2.000.000	12.000.000
4	Seragam Terapis	20 set	300.000	6.000.000
B. Sarana				
1	Renovasi Ruang Pijat	1 paket	50.000.000	50.000.000
2	Papan Nama dan Banner	5 unit	1.500.000	7.500.000

3	Website dan Media Promosi	1 paket	15.000.000	15.000.000
4	Pembangunan Area Tunggu	1 paket	30.000.000	30.000.000
C. Sumber Daya Manusia				
1	Pelatihan Terapis dan Sertifikasi	20 orang	2.500.000	50.000.000
2	Gaji Pengelola (6 bulan)	2 orang	10.000.000	20.000.000
Total Anggaran				200.000.000

Manfaat Ekonomi

Pembangunan Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan. Secara ekonomi, pengembangan ini membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan para terapis pijat, serta mendorong pertumbuhan usaha pendukung seperti penjualan produk herbal, kuliner lokal, dan jasa transportasi wisata.

Gagasan Kampung Pijat Pasar Pon membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Trenggalek dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan bagi para terapis pijat tradisional. Dengan adanya pelatihan dan sertifikasi, kualitas layanan meningkat, menarik lebih banyak wisatawan yang ingin menikmati pengalaman pijat berbasis kearifan lokal. Selain itu, dengan berkembangnya destinasi wisata kesehatan ini, sektor UMKM juga ikut terdorong, terutama para pelaku usaha yang menjual minyak pijat, jamu, dan produk herbal lainnya. Dengan demikian, perputaran ekonomi lokal semakin meningkat, menciptakan efek domino bagi sektor lain seperti transportasi, kuliner, dan akomodasi di sekitar Pasar Pon.

Selain membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Kampung Pijat Pasar Pon juga memperkuat posisi Trenggalek sebagai tujuan wisata unggulan berbasis budaya dan kesehatan. Dengan strategi pemasaran digital dan offline, kunjungan wisatawan dapat meningkat secara signifikan, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan agen wisata dan pelaku industri pariwisata lainnya akan memperluas jangkauan pasar, bahkan hingga tingkat nasional maupun internasional. Dengan konsep yang terintegrasi antara layanan pijat, ekowisata, dan produk lokal, Kampung Pijat Pasar Pon berpotensi menjadi pusat ekonomi kreatif yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan					
1	Layanan Pijat Reguler	300 sesi	50.000	15.000.000	180.000.000
2	Layanan Pijat Premium (Paket Relaksasi)	50 sesi	100.000	5.000.000	60.000.000

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
3	Penjualan Produk Herbal & Minyak Pijat	200 unit	25.000	5.000.000	60.000.000
4	Paket Wisata Kesehatan (termasuk pijat, herbal, & workshop)	20 paket	150.000	3.000.000	36.000.000
5	Sewa Ruang Pijat untuk Terapis Mandiri	5 terapis	500.000	2.500.000	30.000.000
6	Workshop & Pelatihan Terapis	10 peserta	150.000	1.500.000	18.000.000
Total Pendapatan				32.000.000	378.000.000

Adapun pendapatan utama berasal dari layanan pijat reguler dan premium yang menarik wisatawan dan pelanggan lokal. Penjualan produk herbal dan paket wisata kesehatan berkontribusi sebagai pendapatan tambahan. Penyewaan ruang pijat serta pelatihan terapis meningkatkan profesionalisme layanan dan memberdayakan komunitas. Dengan pendekatan berbasis wisata kesehatan dan kearifan lokal, Kampung Pijat Pasar Pon memiliki potensi menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Manfaat Sosial

Dari aspek sosial, keberadaan Kampung Pijat dapat memperkuat identitas budaya dan warisan tradisional masyarakat, meningkatkan kebanggaan lokal, serta membangun jaringan komunitas yang lebih solid melalui pelatihan dan kolaborasi antar-terapis.

Gagasan Kampung Pijat Pasar Pon memberikan manfaat sosial yang besar bagi masyarakat Trenggalek dengan memberdayakan para terapis pijat tradisional dan menjaga warisan budaya lokal. Dengan adanya pelatihan dan sertifikasi, para terapis tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga mendapatkan pengakuan profesional, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan mereka. Selain itu, inisiatif ini menciptakan ruang komunitas yang mempererat hubungan sosial antarwarga, karena mereka dapat bekerja sama dalam mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata ini. Kampung Pijat juga menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar dan melanjutkan tradisi terapi pijat, sehingga warisan kearifan lokal tetap terjaga.

Selain meningkatkan keterampilan dan solidaritas sosial, Kampung Pijat Pasar Pon juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, interaksi budaya antara penduduk lokal dan pengunjung meningkat, membuka wawasan dan memperkaya pengalaman sosial masyarakat Trenggalek. Kehadiran Kampung Pijat juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan melalui terapi pijat

dan penggunaan produk herbal alami. Dengan demikian, selain sebagai pusat ekonomi, Kampung Pijat Pasar Pon juga menjadi ruang edukasi dan interaksi sosial yang positif, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan harmonis bagi masyarakat setempat.

Manfaat Lingkungan

Dari segi lingkungan, konsep wisata berbasis kesehatan yang ramah lingkungan dapat mendorong penggunaan bahan alami dalam terapi, mengurangi limbah industri modern, serta memperhatikan keberlanjutan kawasan dengan menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Dengan dampak positif ini, Kampung Pijat Pasar Pon berpotensi menjadi model destinasi wisata kesehatan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungannya.

Gagasan Kampung Pijat Pasar Pon juga memberikan manfaat lingkungan dengan mendorong penggunaan bahan alami dan praktik berkelanjutan dalam layanan pijat serta produk kesehatan yang ditawarkan. Penggunaan minyak pijat berbahan dasar herbal lokal, seperti minyak kelapa, jahe, dan serai, mengurangi ketergantungan pada produk berbahan kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Selain itu, pemanfaatan bahan alami ini juga mendukung praktik pertanian organik dan keberlanjutan sumber daya alam di Trenggalek. Kampung Pijat dapat menjadi model ekowisata yang mengedepankan kelestarian lingkungan dengan menerapkan konsep ramah lingkungan dalam pembangunan infrastruktur, seperti penggunaan material bambu, ventilasi alami, serta pengelolaan limbah yang baik.

Selain itu, pengembangan Kampung Pijat Pasar Pon juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan adanya ruang terbuka hijau dan konsep eco-friendly dalam desain kawasan, area sekitar Pasar Pon dapat menjadi lebih asri dan nyaman. Kampanye edukasi mengenai kebersihan lingkungan serta penggunaan produk ramah lingkungan dalam terapi pijat juga dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata. Dengan demikian, Kampung Pijat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan sosial, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Indikator dan target keberhasilan Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan dapat diukur dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, keberhasilan ditandai dengan peningkatan jumlah wisatawan hingga 30% dalam satu tahun, peningkatan pendapatan para terapis pijat, serta berkembangnya usaha pendukung seperti penjualan produk herbal dan paket wisata kesehatan. Dari aspek sosial, keberhasilan tercermin dalam meningkatnya jumlah terapis bersertifikat, terselenggaranya pelatihan rutin, serta terbentuknya komunitas pijat yang aktif dalam pelestarian budaya. Sementara itu, dari aspek lingkungan, keberhasilan diukur dari penerapan praktik ramah lingkungan dalam layanan terapi, kebersihan area kampung, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap wisata berkelanjutan. Dengan pencapaian target ini, Kampung Pijat Pasar Pon diharapkan mampu berkembang sebagai destinasi wisata kesehatan unggulan yang berdaya saing tinggi dan berbasis kearifan lokal.

No	Indikator	Target Keberhasilan
1	Peningkatan jumlah wisatawan	Meningkat hingga 30% dalam satu tahun
2	Peningkatan pendapatan para terapis pijat	Rata-rata pendapatan terapis meningkat dibanding tahun sebelumnya
3	Berkembangnya usaha pendukung (produk herbal & paket wisata kesehatan)	Minimal 10 pelaku usaha baru dalam ekosistem Kampung Pijat
4	Jumlah terapis bersertifikat	Minimal 20 terapis mendapatkan sertifikasi resmi dalam setahun
5	Penyelenggaraan pelatihan rutin bagi terapis	Minimal 4 pelatihan per tahun
6	Pembentukan komunitas pijat yang aktif	Terbentuknya komunitas pijat yang rutin mengadakan kegiatan edukasi dan promosi
7	Penerapan praktik ramah lingkungan dalam layanan terapi	Penggunaan bahan alami dan ramah lingkungan dalam 80% layanan pijat
8	Kebersihan area Kampung Pijat	Menjadi kawasan bersih dan sehat sesuai standar wisata kesehatan
9	Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap wisata berkelanjutan	Minimal 70% masyarakat sekitar mendukung dan berpartisipasi dalam pengelolaan kampung wisata

Dengan pencapaian target ini, Kampung Pijat Pasar Pon berpotensi menjadi destinasi wisata kesehatan unggulan yang berbasis kearifan lokal, berdampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta berdaya saing tinggi.

Daftar Pustaka

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2025. Data Kunjungan Destinasi Wisata Tahun 2024. Melalui <https://satudata.trenggalekkab.go.id/dataset/415/2024/data-kunjungan-destinasi-wisata>, diakses 10/3/2025
- Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 26 Tahun 2016 tentang Pariwisata
- Sulistyadi, et. al. 2021. Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Bandar Lampung: Penerbit AURA
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Wisnubroto, Kristantyo. 2025. Meneropong Tren Pariwisata 2025. Melalui <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8899/meneropong-tren-pariwisata-2025?lang=1>. Diakses 10/3/2025

Lampiran :

ilustrasi Kampung Pijat Pasar Pon di dalam hall Pasar Pon Trenggalek. Gambar ini menunjukkan suasana terapi pijat tradisional dalam ruangan dengan sekat kayu, atap tinggi berarsitektur Jawa modern, serta area pasar kecil yang menjual produk herbal dan kerajinan lokal.



Ilustrasi : Chat gpt, 2025

ilustrasi sitemap Kampung Pijat Pasar Pon dalam satu gedung. Gambar ini menampilkan tata letak area pijat, pasar kesehatan, pusat informasi, area istirahat, serta jalur penghubung dalam ruang tertutup dengan sentuhan arsitektur Jawa modern



Ilustrasi : Chat gpt, 2025

ilustrasi Kampung Pijat Pasar Pon: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan. Gambar ini menggambarkan suasana desa pijat tradisional dengan paviliun terbuka, terapis memberikan pijatan, serta suasana hijau yang menenangkan.



Ilustrasi : Chat gpt, 2025

ilustrasi Kampung Pijat Pasar Pon Trenggalek: Kearifan Lokal untuk Destinasi Wisata Kesehatan Unggulan. Gambar ini menampilkan suasana desa pijat tradisional dengan paviliun bambu, terapi pijat khas Jawa, serta lingkungan yang hijau dan nyaman



Ilustrasi : Chat gpt, 2025



Pasar Sungai : Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Pelestarian Lingkungan

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Sungai memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber daya alam, jalur transportasi, maupun pusat aktivitas ekonomi dan sosial. Namun, di banyak daerah, termasuk Trenggalek, kawasan tepi sungai mengalami degradasi akibat pencemaran limbah, serta kurangnya pemanfaatan ekonomi yang berkelanjutan. Padahal, konsep Pasar Sungai berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik, Pasar Sungai dapat menjadi pusat perdagangan, destinasi wisata, dan edukasi lingkungan. Data menunjukkan bahwa sektor perdagangan menyumbang 15,95% dari PDRB Kabupaten Trenggalek¹¹, sementara sektor pariwisata mencatat 1,1 juta kunjungan wisatawan di tahun 2024¹², yang dapat dioptimalkan melalui pengembangan kawasan tepi sungai. Namun, tantangan utama seperti degradasi lingkungan, kurangnya infrastruktur, serta minimnya kebijakan spesifik masih menjadi kendala dalam implementasi konsep ini.

Dari perspektif teoretis, revitalisasi Pasar Sungai dapat dikaji melalui beberapa pendekatan, seperti Teori Ekonomi Berbasis Sumber Daya (Resource-Based View) yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya unik dapat menciptakan keunggulan kompetitif suatu daerah (Barney, 1991)¹³. Selain itu, Teori Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata (Hall & Lew, 2009)¹⁴, serta Teori Ekologi Perkotaan (Urban Ecology) yang menyarankan integrasi ekosistem sungai dalam tata ruang perkotaan (McHarg, 1969)¹⁵. Revitalisasi ini juga sejalan dengan berbagai regulasi, seperti Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai yang menekankan pemanfaatan sumber daya air untuk kepentingan publik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, revitalisasi Pasar Sungai di Trenggalek merupakan langkah strategis yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor perdagangan dan pariwisata, tetapi juga berperan dalam pelestarian lingkungan. Konsep ini dapat diwujudkan dengan pendekatan berbasis ekonomi kreatif dan konservasi,

¹¹ BPS. 2024. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2022-2024. Diakses melalui <https://trenggalekkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTUjMg==/distribusi-persentase-produk-domestik-regional-bruto-seri-2010-menurut-lapangan-usaha--persen-.html> tanggal 16 Maret 2025.

¹² Muttaqin, Adhar. 2024. Kunjungan Wisata Trenggalek Capai 1,1 Juta, Tapi Target PAD Masih Meleset. Diakses melalui <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7741832/kunjungan-wisata-trenggalek-capai-1-1-juta-tapi-target-pad-masih-meleset> tanggal 16 Maret 2025.

¹³ Barney, J.B. (1991), "Firm resources and sustained competitive advantage", *Journal of Management*, Vol. 17 No.

1,

¹⁴ Hall, M. C. & Lew, A. A., (2009). *Understanding and Managing Tourism Impacts*. Oxon: Routledge

¹⁵ McHarg, I. L. (1969). *Design with Nature*. Wiley

didukung oleh regulasi yang ada serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan sungai. Implementasi yang baik akan menjadikan Pasar Sungai sebagai ikon kota yang atraktif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat Trenggalek secara luas.

2. Rekomendasi Kebijakan

"Pasar Sungai" merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk merevitalisasi kawasan tepi sungai di Kabupaten Trenggalek guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Gagasan ini mengintegrasikan konsep pasar berbasis ekowisata, di mana kawasan sungai yang sebelumnya kurang terkelola dengan baik akan ditata menjadi pusat aktivitas ekonomi kreatif, perdagangan, serta wisata berbasis lingkungan. Melalui program ini, masyarakat dapat memanfaatkan area tepi sungai untuk kegiatan jual beli produk lokal, kuliner khas, serta atraksi wisata yang menarik tanpa merusak ekosistem sungai. Selain itu, inovasi ini juga mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, penghijauan di sepanjang bantaran sungai, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Dengan adanya "Pasar Sungai," diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan kawasan tepi sungai yang lebih asri, produktif, dan berdaya saing.

Tahapan pelaksanaan inovasi "Pasar Sungai" di Kabupaten Trenggalek dimulai dengan perencanaan dan sosialisasi kepada masyarakat, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan untuk memastikan dukungan serta partisipasi aktif. Selanjutnya, dilakukan pembersihan dan normalisasi sungai, termasuk pengangkatan sampah, pengerukan sedimentasi, serta penghijauan di sekitar kawasan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Tahap berikutnya adalah pembangunan infrastruktur, seperti jalur pedestrian, dermaga kecil, gazebo untuk pedagang, serta penerangan ramah lingkungan guna menunjang kenyamanan pengunjung. Setelah infrastruktur siap, dilakukan penataan pasar, termasuk pengaturan zonasi dagang, penyediaan perahu wisata, serta pemasangan fasilitas pendukung seperti toilet umum dan tempat sampah terpilah. Kemudian, tahap uji coba operasional dan promosi dilakukan dengan mengadakan event percontohan untuk menarik pengunjung serta memperkenalkan konsep ekowisata berbasis pasar sungai. Terakhir, program ini berlanjut ke tahap evaluasi dan pengembangan, di mana efektivitas pasar dievaluasi secara berkala, dengan potensi ekspansi dan inovasi lanjutan untuk memastikan keberlanjutan serta dampak positif bagi ekonomi dan lingkungan sekitar.

Rencana implementasi Pasar Sungai : Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek untuk peningkatan pendapatan dan pelestarian lingkungan adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Sungai Kabupaten Trenggalek, sebagai pilot mungkin sungai di dekat jembatan Ngantru III. secara detail tahap yang dilakukan sebagai berikut:

No	Tahapan	Pelaksana	Output yang Diharapkan	Waktu
1	Studi Kelayakan dan Perencanaan	Pemerintah Daerah, Dinas PU, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Akademisi	Dokumen studi kelayakan, Rencana induk pengembangan Pasar Sungai	Bulan 1-2

2	Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat	Pemerintah Daerah, LSM, Tokoh Masyarakat, UMKM, Pedagang	Kesepakatan bersama, dukungan masyarakat dan pelaku usaha	Bulan 2-3
3	Pembangunan Infrastruktur Pendukung	Dinas PU, Kontraktor, CSR Perusahaan, Pemerintah Daerah	Dermaga, jalur pedestrian, kios tepi sungai, tempat sampah, sanitasi	Bulan 3-6
4	Penataan dan Pengelolaan Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup, Komunitas Lingkungan, Pedagang	Program pengelolaan sampah dan limbah, pengadaan tempat sampah terpilah, edukasi kebersihan	Bulan 4-6
5	Pendaftaran dan Pembinaan Pedagang	Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi & UMKM, Komunitas Pedagang	Data pedagang terdaftar, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran	Bulan 5-7
6	Launching dan Promosi Pasar Sungai	Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, Media Lokal & Nasional	Grand launching Pasar Sungai, media promosi digital & offline	Bulan 7
7	Pelaksanaan Pasar Sungai dan Pengelolaan Operasional	Pengelola Pasar Sungai, Dinas Perdagangan, UMKM	Pasar Sungai beroperasi, peningkatan jumlah transaksi ekonomi	Bulan 7-12
8	Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan	Pemerintah Daerah, Akademisi, LSM, Komunitas Pedagang	Laporan evaluasi, rekomendasi peningkatan efektivitas pasar sungai	Bulan 10-12

Sumber Daya yang dibutuhkan

Untuk merealisasikan Pasar Sungai Trenggalek dengan anggaran 700 juta rupiah, alokasi biaya difokuskan pada pengadaan perlengkapan, pembangunan sarana dan prasarana, serta pengelolaan SDM. Dari aspek perlengkapan, dialokasikan 205 juta rupiah untuk pengadaan 5 unit perahu dagang, 30 meja etalase, seragam pedagang, peralatan kebersihan, serta media promosi. Sementara itu, sektor sarana dan prasarana mendapatkan 480 juta rupiah, yang mencakup pembangunan dermaga sederhana, jalur pedestrian, 15 kios semi-permanen, instalasi listrik, toilet, dan sistem pengelolaan sampah. Dari aspek SDM, dialokasikan total 115 juta rupiah untuk honor tim studi kelayakan, pelatihan UMKM, gaji pengelola pasar, petugas kebersihan, serta biaya promosi dan pemasaran. Dengan skema ini, proyek Pasar Sungai Trenggalek tetap dapat berjalan dengan skala lebih kecil namun tetap berdampak signifikan pada

peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan, terutama dengan pengelolaan berbasis partisipasi aktif dari pemerintah, UMKM, dan masyarakat lokal.

NO	ITEM	ESTIMASI BIAYA
A	Perlengkapan	
1	Perahu dagang sederhana (5 unit)	100.000.000
2	Meja dan etalase dagang (30 unit)	60.000.000
3	Seragam pedagang dan staf pengelola	20.000.000
4	Peralatan kebersihan (tempat sampah, sapu, dll.)	15.000.000
5	Banner, spanduk, dan signage pasar	10.000.000
B	Sarana & Prasarana	
1	Pembangunan dermaga sederhana & jalur pedestrian	200.000.000
2	Pembuatan kios semi-permanen (15 unit)	150.000.000
3	Instalasi penerangan dan listrik	50.000.000
4	Pengadaan toilet dan sistem sanitasi	50.000.000
5	Sistem pengelolaan sampah & limbah sederhana	30.000.000
C	SDM (Sumber Daya Manusia)	
1	Honor tim studi kelayakan dan perencanaan (5 orang x 1 bulan)	25.000.000
2	Pelatihan pedagang dan UMKM (termasuk mentor)	25.000.000
3	Gaji pengelola pasar (3 orang x 6 bulan)	50.000.000
4	Gaji petugas kebersihan dan keamanan (5 orang x 6 bulan)	50.000.000
5	Biaya promosi dan pemasaran (media sosial, cetak, event)	50.000.000
	Total Estimasi Biaya	700.000.000

Manfaat Ekonomi

Gagasan Pasar Sungai: Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan adanya pasar berbasis sungai, para pedagang, nelayan, dan petani memiliki akses lebih luas untuk memasarkan produk lokal seperti hasil pertanian, kuliner khas, serta kerajinan tangan. Selain itu, sektor transportasi air juga mendapatkan dampak positif melalui peningkatan aktivitas ekonomi, di mana perahu dagang dan perahu wisata menjadi bagian dari ekosistem bisnis yang produktif. Dengan perputaran ekonomi yang meningkat, kesejahteraan masyarakat sekitar diharapkan ikut terangkat, menciptakan peluang kerja baru baik di sektor perdagangan, jasa, maupun pariwisata.

Selain dampak langsung terhadap pedagang, revitalisasi kawasan ini juga mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan konsep pasar

terapung yang unik, Trenggalek memiliki daya tarik baru bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Keberadaan pasar ini juga menjadi peluang bagi industri kreatif seperti seni pertunjukan, kuliner khas, dan produk lokal lainnya untuk berkembang lebih pesat. Selain itu, keberlanjutan ekonomi pasar sungai dapat didukung dengan penyelenggaraan event rutin, seperti festival kuliner sungai atau pameran produk lokal, yang berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan dan transaksi ekonomi secara signifikan.

Dari sisi pelestarian lingkungan, konsep pasar berbasis sungai ini mendorong penerapan ekonomi hijau dengan sistem pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Pedagang dan pengunjung akan diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta sistem pengelolaan sampah yang efisien. Selain itu, adanya pengelolaan retribusi kebersihan dapat mendukung perawatan ekosistem sungai dan mengurangi pencemaran air, sehingga lingkungan tetap lestari dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ekonomi dan lingkungan yang seimbang, Pasar Sungai Trenggalek tidak hanya menjadi sumber peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga contoh inovasi pengelolaan kawasan tepi sungai yang ramah lingkungan.

No	Sumber Pendapatan	Estimasi Tarif	Jumlah Unit	Pendapatan Bulanan	Pendapatan Tahunan
1	Sewa kios pedagang	Rp300.000/ kios/bln	15 kios	Rp4.500.000	Rp54.000.000
2	Retribusi perahu dagang	Rp10.000/ perahu/hari	10 perahu x 30 hari	Rp3.000.000	Rp36.000.000
3	Parkir kendaraan (motor & mobil)	Rp2.000/motor , Rp5.000/mobil	100 /hari	Rp9.000.000	Rp108.000.000
4	Event & promosi (sewa lokasi, sponsor)	Rp1.500.000/ event	4 event per bulan	Rp6.000.000	Rp72.000.000
5	Retribusi kebersihan dan fasilitas	Rp2.000/ pedagang/hari	25 org x 30 hari	Rp1.500.000	Rp18.000.000
6	Wisata air (sewa perahu wisata)	Rp10.000/orang	20 orang/hari	Rp6.000.000	Rp72.000.000
	TOTAL PENDAPATAN			Rp30.000.000	Rp360.000.000

Jika dibandingkan dengan total biaya operasional Rp 700.000.000, maka akan balik modal di tahun ke 3, dengan keuntungan bersih 260 juta tinggal disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Manfaat Sosial

Gagasan Pasar Sungai: Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek memberikan manfaat sosial yang besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat ikatan komunitas lokal. Dengan hadirnya pasar berbasis sungai, warga memiliki ruang baru untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi pengetahuan, baik dalam bidang perdagangan, budaya, maupun lingkungan. Pedagang kecil, nelayan, dan pelaku UMKM dapat berkolaborasi untuk mengembangkan usaha mereka, sementara pengunjung dari berbagai kalangan akan semakin sering berinteraksi dalam suasana pasar yang unik dan atraktif. Selain itu, konsep ini juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan mengapresiasi tradisi perdagangan berbasis sungai yang khas serta nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, pasar ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan adanya pasar sungai, berbagai sektor dapat berkembang, mulai dari sektor perdagangan, transportasi air, hingga sektor pariwisata. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada pekerjaan informal kini memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh penghasilan yang stabil. Program pelatihan bagi pedagang, pengelola pasar, serta tenaga kerja di bidang jasa dan pariwisata juga akan meningkatkan keterampilan dan daya saing sumber daya manusia lokal. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, taraf hidup mereka pun semakin baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada stabilitas sosial dan ekonomi di Trenggalek.

Dari sisi lingkungan, Pasar Sungai juga memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran ekologi dan budaya bersih kepada masyarakat. Konsep pasar ini mengedepankan sistem pengelolaan sampah yang baik, pengurangan penggunaan plastik, serta edukasi lingkungan bagi pedagang dan pengunjung. Dengan terbiasanya masyarakat menjaga kebersihan sungai, dampak jangka panjangnya adalah ekosistem sungai yang lebih sehat, berkurangnya pencemaran, serta peningkatan estetika kawasan tepi sungai sebagai ruang publik yang nyaman dan hijau. Dengan demikian, Pasar Sungai tidak hanya meningkatkan perekonomian, tetapi juga membentuk perilaku masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Manfaat Lingkungan

Gagasan Pasar Sungai: Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek membawa dampak positif terhadap lingkungan dengan mendorong pengelolaan kawasan sungai yang lebih bersih dan berkelanjutan. Revitalisasi ini mencakup upaya perbaikan ekosistem sungai melalui pengendalian limbah dan penerapan sistem sanitasi yang baik, sehingga kualitas air sungai dapat terjaga. Dengan adanya pasar yang dikelola secara profesional, pemerintah dan masyarakat akan lebih peduli dalam menjaga kebersihan sungai, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, serta melakukan upaya penghijauan di sepanjang kawasan tepi sungai. Keberadaan pasar juga menjadi sarana edukasi bagi pedagang dan pengunjung untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Selain itu, pasar berbasis sungai ini mendorong penerapan konsep ekonomi hijau dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong penggunaan bahan ramah lingkungan. Dalam operasionalnya, pedagang dapat didorong untuk menggunakan kemasan berbasis bahan organik, sementara sistem pengelolaan limbah yang baik akan memastikan bahwa sampah pasar tidak mencemari sungai. Penerapan sistem retribusi kebersihan juga dapat menjadi sumber pendanaan untuk program pelestarian lingkungan, seperti penyediaan tempat sampah terpilah, pengelolaan limbah

organik menjadi kompos, serta inisiatif daur ulang sampah plastik. Dengan pendekatan ini, pasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai model pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab.

Lebih jauh, revitalisasi kawasan tepi sungai melalui pasar ini juga menciptakan ruang hijau yang lebih nyaman dan asri, yang berdampak pada peningkatan kualitas udara dan estetika kota. Dengan adanya jalur pedestrian, dermaga yang tertata, serta area hijau yang terjaga, sungai dapat menjadi daya tarik wisata yang alami dan menarik bagi pengunjung. Keberadaan ruang publik yang hijau juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dengan menyediakan area rekreasi yang lebih sehat. Dengan demikian, Pasar Sungai Trenggalek tidak hanya menjadi sarana peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan ekosistem yang lebih seimbang antara ekonomi dan keberlanjutan alam.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Gagasan Pasar Sungai: Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek memiliki indikator keberhasilan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dari sisi ekonomi, target yang ingin dicapai antara lain melibatkan minimal 25 pedagang tetap dan 10 perahu dagang, peningkatan transaksi ekonomi hingga Rp30 juta per bulan, serta pendapatan retribusi mencapai Rp360 juta per tahun, sehingga dalam tiga tahun pasar dapat beroperasi secara mandiri tanpa subsidi. Dari aspek lingkungan, keberhasilan diukur dengan adanya 10 titik tempat sampah dan 2 fasilitas daur ulang, pelaksanaan minimal 4 kali kegiatan penghijauan dan pembersihan sungai per tahun, serta meningkatnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan sungai. Sementara itu, dampak sosial diukur melalui jumlah pengunjung yang ditargetkan mencapai 3.000 orang per bulan, penyelenggaraan minimal 4 event besar per tahun, serta penciptaan 50 lapangan kerja baru di sektor perdagangan, pengelolaan pasar, dan jasa wisata. Selain itu, pelatihan UMKM dan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, menjadikan pasar ini sebagai pusat aktivitas budaya dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Jika seluruh indikator ini tercapai, Pasar Sungai Trenggalek dapat menjadi ikon wisata berbasis ekonomi hijau yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Indikator Kuantitatif	Target Kuantitatif	Indikator Kualitatif	Target Kualitatif
Ekonomi & Pendapatan			
Jumlah pedagang yang berpartisipasi	Min. 25 pedagang tetap & 10 perahu dagang	Peningkatan kesejahteraan pedagang dan pelaku UMKM	Pendapatan pedagang meningkat $\geq 20\%$ dalam 1 tahun
Peningkatan transaksi ekonomi per bulan	Min. Rp30 juta/bulan	Peningkatan daya beli masyarakat lokal	Masyarakat memiliki akses ke produk lokal dengan harga terjangkau
Pendapatan retribusi pasar	Min. Rp360 juta/tahun	Keberlanjutan operasional pasar	Pasar beroperasi secara mandiri tanpa subsidi setelah 3 tahun

Lingkungan			
Jumlah titik tempat sampah dan fasilitas daur ulang	Min. 10 titik tempat sampah & 2 fasilitas daur ulang	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai	Tidak ada sampah pasar yang dibuang langsung ke sungai
Jumlah kegiatan penghijauan dan pembersihan sungai	Min. 4 kali per tahun	Partisipasi masyarakat dan komunitas lingkungan	Meningkatnya kesadaran warga terhadap kebersihan sungai
Sosial & Pariwisata			
Jumlah pengunjung per bulan	Min. 3.000 pengunjung/bulan	Peningkatan daya tarik wisata lokal	Pasar Sungai menjadi destinasi wisata unggulan Trenggalek
Jumlah event atau festival pasar	Min. 4 event besar per tahun	Keterlibatan komunitas dalam kegiatan sosial dan budaya	Pasar menjadi pusat aktivitas budaya dan ekonomi kreatif
Jumlah tenaga kerja baru yang terserap	Min. 50 orang (pedagang, pengelola, petugas kebersihan, dll.)	Peningkatan keterampilan SDM	Pelatihan UMKM dan pariwisata rutin diadakan setiap tahun

Daftar Pustaka

Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai

Barney, J.B. (1991), "Firm resources and sustained competitive advantage", *Journal of Management*, Vol. 17 No. 1,

BPS. 2024. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2022-2024. Diakses melalui <https://trenggalekkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTUjMg==/distribusi-persentase-produk-domestik-regional-bruto-seri-2010-menurut-lapangan-usaha--persen-.html> tanggal 16 Maret 2025.

Hall, M. C. & Lew, A. A., (2009). *Understanding and Managing Tourism Impacts*. Oxon: Routledge

Muttaqin, Adhar. 2024. Kunjungan Wisata Trenggalek Capai 1,1 Juta, Tapi Target PAD Masih Meleset. Diakses melalui <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7741832/kunjungan-wisata-trenggalek-capai-1-1-juta-tapi-target-pad-masih-meleset> tanggal 16 Maret 2025.

McHarg, I. L. (1969). *Design with Nature*. Wiley

Lampiran :

ilustrasi Pasar Sungai: Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek dalam konsep modern, menampilkan platform terapung yang elegan, kios dengan desain futuristik, jalur pedestrian yang nyaman, serta suasana yang bersih dan teratur dengan sentuhan arsitektur modern.



ilustrasi : Chat gpt, 2025

ilustrasi Pasar Sungai: Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek, yang menggambarkan suasana pasar terapung yang ramai dengan perahu dagang, kios tepi sungai, jalur pedestrian hijau, serta aktivitas ekonomi dan budaya yang hidup.



ilustrasi : Chat gpt, 2025



APLIKASI POS-HALTE (PASAR ONLINE HALAL TRENGGALEK) : PLATFORM AKSELERASI PENJUALAN PRODUK UMKM HALAL TRENGGALEK

Arsiah, S.Pd.I
Maftucha, M.Pd.I

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Antusiasme pelaku usaha (PU) dalam penerbitan sertifikat halal di Trenggalek boleh terbilang cukup tinggi, itu terbukti setidaknya dari pengajuan yang penulis sendiri terima dan fasilitasi, ada sekitar seribuan yang telah terbit. Hal itulah yang kemudian menginspirasi penulis bahwa “Saya tidak boleh berhenti pada penerbitan sertifikat halal saja, para PU harus diberi wadah untuk mengakselerasi penjualan mereka.”

Di kalangan PU, kesulitan pemasaran produk masih menjadi kendala karena belum teridentifikasi sepenuhnya mana produk yang (tersertifikasi) halal atau belum. Dengan adanya platform digital berbasis jual-beli online diharapkan mampu menjawab kendala itu sekaligus mengedukasi konsumen bahwa yang boleh beredar dan dikonsumsi hanyalah yang halal.¹ Tentu bukan berarti *saklek* kemudian yang belum tersertifikasi mesti (di)ban/dihentikan peredarannya karena penahanan kewajiban bersertifikat halal berlangsung sampai 17 Oktober 2026.² Lalu, dari mana edukasi konsumen itu dimulai?

Jawabannya adalah dari para pemangku kebijakan atau dalam hal ini seluruh instansi formal se-kabupaten Trenggalek. Semua instansi dalam hal pengadaan konsumsi atau Mamin kantor wajib mengonsumsi hanya yang halal, tertempel stiker halal berikut nomor ID-nya, membelinya dari aplikasi POS-HALTE, dan hanya yang halal yang bisa di-SPJ-kan. Praktik hilirisasinya adalah aplikasi ini berbasis kecamatan.

Lebih teknis, admin kabupaten dan/atau kecamatan (jika sudah ada) mencakup kebutuhan konsumsi/mamin seluruh instansi di wilayahnya melalui aplikasi POS-HALTE ini. Layaknya aplikasi Siplah (untuk BOS) dengan segala fiturnya, aplikasi ini kelak juga akan terus diupgrade sesuai kebutuhan yang terus berjalan seperti fitur untuk kwitansi, pelaporan digital, rekapitulasi, penghitungan pajak, dll.

¹ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal

² Pasal 60 PP No. 42 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal

2. Rekomendasi Kebijakan

Aplikasi POS-HALTE ini adalah platform jual beli online yang hanya menjual produk halal untuk memenuhi kebutuhan makan-minum / konsumsi seluruh instansi formal se- kabupaten Trenggalek. Tersebut instansi formal karena dari sanalah kepedulian itu seharusnya dimulai, ‘hilirisasi rezeki’ kepada pelaku UMKM lokal sudah seharusnya menjadi sebuah kesadaran hati. Hal ini kemudian mendorong setiap individu pegawai yang merambah kepada masyarakat umum untuk membangun kesadaran seraya menjual dan membeli hanya produk yang halal. Ke depannya, tentu tidak hanya untuk instansi saja tetapi masyarakat umum secara luas bahkan lingkup nasional untuk menjawab tantangan Indonesia menjadi pasar halal global.

Pelaksanaan gagasan ini dimulai dari pembuatan aplikasi, karena *database* produk halal itu sudah penulis kantongi alias tinggal nentry saja. Pembuatan aplikasi ini melibatkan Kominfo serta berbagai pihak yang ahli dibidangnya, diuji coba, dan *diopeni* sedemikian rupa (maintenance), dan terus diupgrade sesuai kebutuhan. Satu hal terpenting juga, aplikasi ini terintegrasi dengan PT POS Indonesia sebagai satu-satunya mitra pengiriman barang, sekaligus mendukung jasa layanan pengiriman kebanggaan negeri (BUMN) supaya terus bisa bersaing dengan jasa pengiriman yang lain.

Tahap selanjutnya adalah pengenalan dan uji coba penggunaan aplikasi. Teknisnya, seluruh OPD diperkenalkan oleh admin kabupaten, kemudian mereka menginstal di perangkat yang diampu oleh admin kecamatan dan/atau admin OPD. Dalam uji coba ini admin kabupaten akan lebih banyak mendengar karena pasti akan banyak masukan dari stakeholder terkait fitur-fitur yang ada di dalamnya. Fase ini setidaknya memerlukan 6 bulan. Uji coba ini beriringan dengan dimulainya tahun pelajaran 2025/2026, aplikasi ini *dilaunching* dan diujicoba secara terbatas.

Tahap terakhir adalah implementasi. Bertepatan dengan awal tahun anggaran 2026 aplikasi yang telah mengalami berbagai penyempurnaan menjadi aplikasi rujukan warga Trenggalek untuk mendapatkan produk-produk halal sesuai keinginan. Setahun berjalan ada evaluasi, perbaikan di sana sini, penyempurnaan dan penambahan berbagai fitur sesuai kebutuhan. Aplikasi menjadi semakin baik seiring berjalannya waktu.

Lokasi dalam gagasan ini mengacu pada gerai fisik atau kantor manajemen pemasaran produk dimana *terdisplay* sample beberapa produk UMKM yang bisa dibeli secara langsung / offline. Penulis memandang beberapa gerai Pasar Pon bisa dimanfaatkan dari pada –sebagaimana banyak diberitakan– dibiarkan tutup tak berpenghuni. Selain, setidaknya ada 1 tempat lain di masing-masing kecamatan sebagai PUJASERA (Pusat Jajanan Serba Ada) Halal Trenggalek yang dalam hal ini penulis mencanangkan 3 titik selain lokasi pusat Pasar Pon yaitu Dongko wilayah barat, Gandusari wilayah selatan, dan Durenan wilayah timur.

Masyarakat sadar halal memicu omset pelaku usaha bertumbuh, berkembang, dan berkah. UMKM Lokal Berdaya, Trenggalek Berjaya.

Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Aplikasi Pos-Halte (Pasar Online Halal Trenggalek): Platform Akselerasi Penjualan Produk UMKM Halal Trenggalek				
1	PC server	1	25.000.000	25.000.000
2	Biaya pembuatan aplikasi	1	15.000.000	15.000.000
3	Sarpras dan sewa gedung dan di 3 kecamatan pertahun	3	25.000.000	75.000.000
4	Sosialisasi/promosi	1	10.000.000	10.000.000
5	Operasional pertahun	1	25.000.000	25.000.000
Total Pendapatan				150.000.000

Manfaat Ekonomi

RAB ini bersifat estimasi minimal, hanya menghitung OPD belum termasuk sekolah- sekolah yang tersebar di setiap kecamatan.

No	Item	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Aplikasi Pos-Halte (Pasar Online Halal Trenggalek): Platform Akselerasi Penjualan Produk UMKM Halal Trenggalek					
1	Estimasi kebutuhan mamin/snack kantor/OPD ¹⁶ .	40	2.000.000	80.000.000	960.000.000
2	Pendapatan pajak daerah	40	30.000	1.200.000	14.400.000
3	Pendapatan PT POS	40	25.000	1.000.000	12.000.000
4	Pendapatan UMKM halal	500	1.000.000	500.000.000	6.000.000.000
Total Pendapatan					6.986.400.000

Manfaat Sosial

Aplikasi POS-HALTE sebagai pasar bersama UMKM Halal Trenggalek memungkinkan para *merchants* menjangkau pangsa pasar yang lebih luas, meningkatkan omset penjualan, dan meningkatkan gairah produktifitas. Selain, dengan terpilahnya produk-produk yang telah tersertifikasi halal kemudian memberikan kepercayaan lebih kepada konsumen, memberi jaminan dan kepastian kehalalannya, memberi nilai tambah sehingga produk akan memiliki Unique Selling Point, serta berkesempatan meraih pasar halal global.

¹⁶ <https://trenggalekkab.go.id/article/halaman/daftar-organisasi-perangkat-daerah-opd>

Manfaat Lingkungan

Produk halal sudah tentu berkontribusi pada kesehatan lingkungan. Produk yang boleh dikonsumsi sebagaimana yang tersebut dalam QS Al-Baqarah ayat 168 hanyalah yang halal dan *thayyib* (baik). Kebaikan tersebut termasuk di dalamnya segala yang tidak membahayakan tubuh. Yang tidak membahayakan tubuh sudah tentu tidak merusak lingkungan. Praktikanya, dalam hal pemilihan bahan, penggunaan alat, sampai ke pengemasan produk harus memakai bahan yang ramah lingkungan dan mengutamakan bahan-bahan organik/alami.

Seruan terhadap pelestarian lingkungan tidak patut berhenti pada tahap narasi saja tetapi juga implementasi. Penggunaan daun pisang, daun jati, dan berbagai bahan alami lainnya sebagai pengganti kertas pada produk-produk tertentu yang kompatibel kelak turut serta mengakselerasi perputaran ekonomi di akar rumput. Selain, hal tersebut juga mendukung terwujudnya *net zero carbon*.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

No	Indikator	Target
1	Meningkatnya penjualan produk halal	Instansi, OPD, sekolah, dll hanya mengonsumsi mamin yang (tersertifikasi) halal dan mendapatkannya dari aplikasi POS-Halte. Penjualan PU meningkat, kesejahteraan UMKM meningkat.
2	Membuka lapangan kerja	Produktifitas meningkat, membuka lapangan kerja baru, pendapatan meningkat.
3	Masyarakat sadar halal	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk halal, hanya menjual dan membeli yang halal.
4	Produk di aplikasi bertambah dan variatif	Aplikasi ini merangsang kreatifitas dan persaingan sehat antar penjual sehingga ide-ide kreatif muncul untuk menciptakan jajanan yang beraneka ragam.
5	Citra baik kabupaten	Menjadi kabupaten pertama yang mengaplikasikan integrasi digital Pemkab dan masyarakat UMKM.
6	Merintis Pasar Halal Global	Dari pesisir selatan Jawa Timur, Trenggalek <i>Southern Paradise</i> menginisiasi lahirnya pasar halal lokal untuk mewujudkan Indonesia menjadi pasar halal global.

Daftar Pustaka

<https://trenggalekkab.go.id/article/halaman/daftar-organisasi-perangkat-daerah-opd> Pasal 60 PP No. 42 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal



Pasar Apung Pantai Mutiara : Ekonomi Biru Ramah Lingkungan

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan yang dapat dioptimalkan melalui pendekatan ekonomi biru yang berkelanjutan. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Trenggalek, 25,98% struktur perekonomian Trenggalek bertumpu pada lapangan usaha di bidang perikanan, pertanian, dan kehutanan¹⁷. terdapat berbagai tantangan pengembangan seperti rendahnya nilai tambah produk perikanan, akses pasar yang terbatas, serta praktik ekonomi yang kurang ramah lingkungan. Integrasi antara perdagangan dan pariwisata berbasis lingkungan dapat menjadi solusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Secara teoretis, konsep ekonomi biru yang dikembangkan oleh Gunter Pauli menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dengan menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan¹⁸. Model pasar apung yang berbasis ekonomi biru bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha pesisir melalui pemanfaatan sumber daya laut yang bertanggung jawab, efisiensi dalam pengelolaan limbah, serta pengembangan wisata berbasis ekosistem. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan dari Brundtland Report (1987)¹⁹, yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam aspek regulasi, gagasan Pasar Apung Pantai Mutiara selaras dengan berbagai kebijakan nasional dan daerah. Undang-Undang No. 32 Tahun 2014 tentang Kelautan mengamanatkan pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan dan berbasis ekosistem. Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga memiliki komitmen terhadap pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis lingkungan, yang dapat dikolaborasikan dengan konsep pasar apung ini.

Dengan memperhatikan potensi, teori, serta kebijakan yang ada, pengembangan Pasar Apung Pantai Mutiara: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan menjadi strategi yang relevan untuk mengoptimalkan sektor kelautan dan perikanan di Trenggalek. Konsep ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui akses

¹⁷ Chandra, Sofyan Arif. 2024. Jadi Daerah Penghasil Ikan, Kabupaten Trenggalek Siap Jalankan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto. diakses melalui <https://mataraman.tribunnews.com/2024/11/05/jadi-daerah-penghasil-ikan-kabupaten-trenggalek-siap-jalankan-asta-cita-presidenprabowo-subianto> tanggal 16 Maret 2025

¹⁸ Pauli, Gunter. 2010. "The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs". Mexico. Paradigm Publication. (https://www.jef.or.jp/journal/pdf/175th_cover04.pdf)

¹⁹ Brundtland, G.H., editor. 1987. Report of The World Commission on Environment and Development, The United Nation.

pasar yang lebih luas, tetapi juga memastikan kelestarian ekosistem laut melalui praktik ekonomi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung implementasi pasar apung sebagai bagian dari strategi ekonomi biru yang berkelanjutan.

2. Rekomendasi Kebijakan

Pasar Apung Pantai Mutiara: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan adalah konsep pasar terapung yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi berbasis kelautan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Gagasan ini bertujuan untuk menciptakan pusat perdagangan hasil laut dan produk lokal yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha pesisir, tetapi juga menjaga ekosistem laut melalui praktik ramah lingkungan. Pasar ini dirancang sebagai destinasi ekowisata yang mengedepankan penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang baik, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga laut. Dengan memanfaatkan potensi wilayah pesisir, Pasar Apung Pantai Mutiara diharapkan menjadi model ekonomi biru yang harmonis antara ekonomi, sosial, dan ekologi.

Pelaksanaan inovasi "Pasar Apung Pantai Mutiara: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan" memerlukan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung keberlangsungannya. Dari segi alat, diperlukan perahu apung atau platform terapung sebagai tempat berjualan, dermaga kecil untuk akses pengunjung, serta perlengkapan keselamatan seperti pelampung dan rambu navigasi. Bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan meliputi material ramah lingkungan untuk membangun pasar apung, sistem pengelolaan limbah, papan informasi edukasi, serta fasilitas penunjang seperti tempat sampah terpilah dan toilet ramah lingkungan. Dari aspek SDM dan pembagian peran antar lembaga, Dinas Perikanan dan Kelautan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya laut dan perizinan, Dinas Pariwisata berperan dalam promosi dan pengembangan ekowisata, sedangkan masyarakat lokal dan kelompok nelayan berperan sebagai pedagang dan pengelola pasar. Selain itu, akademisi dan komunitas lingkungan turut serta dalam edukasi serta penerapan praktik ekonomi biru berkelanjutan. Kolaborasi dengan investor dan sektor swasta juga dibutuhkan untuk mendukung pendanaan dan pemasaran guna memastikan keberlanjutan pasar apung ini sebagai destinasi wisata berbasis ekonomi biru yang ramah lingkungan.

Rencana implementasi Pasar Apung Pantai Mutiara : Ekonomi Biru Ramah Lingkungan adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek. secara detail tahap yang dilakukan sebagai berikut:

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
1. Studi Kelayakan & Perencanaan	Pemerintah Daerah, Dinas Perikanan, Akademisi, LSM Lingkungan	Bulan 1-2	Dokumen studi kelayakan, desain pasar apung, analisis dampak lingkungan
2. Penyediaan Infrastruktur	Pemerintah, Investor, Swasta	Bulan 3-5	Pembangunan platform apung, kios, sistem pengelolaan limbah

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
3. Sosialisasi & Pelatihan	Dinas Kelautan & Perikanan, Pelaku Usaha, Akademisi	Bulan 4-6	Nelayan dan pelaku usaha memahami konsep ekonomi biru, peningkatan keterampilan usaha
4. Rekrutmen dan Pendaftaran Pedagang	Pengelola Pasar Apung, UMKM, Dinas Koperasi	Bulan 5-6	20-30 pedagang bergabung, sistem sewa kios dan pengelolaan ditetapkan
5. Uji Coba Operasional Pasar	Pengelola Pasar, Dinas Pariwisata, Komunitas Lokal	Bulan 7-8	Pasar mulai beroperasi secara terbatas, evaluasi awal dilakukan
6. Peluncuran dan Promosi Pasar Apung	Pemerintah, Swasta, Media, Influencer Pariwisata	Bulan 9	Pasar resmi dibuka, peningkatan kunjungan wisatawan, publikasi luas
7. Penguatan Ekowisata & Program Berkelanjutan	Pengelola Pasar, Dinas Pariwisata, Komunitas Ekowisata	Bulan 10-12	Penambahan paket wisata, peningkatan transaksi pedagang, peningkatan pendapatan masyarakat
8. Evaluasi & Pengembangan Pasar Apung	Pemerintah, Akademisi, Komunitas Lokal	Akhir Tahun	Laporan evaluasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, rencana pengembangan pasar

Sumber Daya yang dibutuhkan

Pelaksanaan Pasar Apung Pantai Mutiara Trenggalek: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan dengan total awal anggaran yaitu Rp 600 juta, akan difokuskan pada tiga aspek utama: perlengkapan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia (SDM). Pada aspek perlengkapan, disediakan 7 unit perahu dagang terapung, 15 meja dan alat dagang, serta sistem pengelolaan limbah sederhana dengan total biaya Rp 130 juta. Untuk sarana dan prasarana, dialokasikan Rp 161,25 juta untuk pembangunan platform apung minimalis, fasilitas pendukung seperti toilet ramah lingkungan, tempat sampah terpilah, serta promosi melalui media sosial dan brosur. Sementara itu, aspek SDM mendapat alokasi terbesar, yakni Rp 325,5 juta, mencakup pelatihan bagi nelayan dan UMKM, gaji 8 pegawai selama satu tahun, serta biaya administrasi dan perizinan. Penyesuaian anggaran ini tetap memungkinkan pasar apung beroperasi secara optimal dengan skala yang lebih efisien, tetap berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan sesuai konsep ekonomi biru.

Aspek	Rincian Kebutuhan	Estimasi Biaya (Rp)
1. Perlengkapan		Rp130.000.000
Perahu dagang terapung	7 unit perahu untuk pedagang	70.000.000
Meja dan alat dagang	15 unit meja dan alat dagang untuk kios apung	22.500.000
Sistem pengelolaan limbah	Instalasi pengolahan sampah sederhana	37.500.000
2. Sarana dan Prasarana		Rp161.250.000
Pembangunan platform apung	Konstruksi dermaga kecil & area pasar apung minimalis	112.500.000
Infrastruktur pendukung	Toilet ramah lingkungan, tempat sampah terpilah	30.000.000
Promosi dan branding	Media sosial, spanduk, website, dan brosur	18.750.000
3. Sumber Daya Manusia (SDM)		Rp325.500.000
Pelatihan nelayan & UMKM	Workshop ekonomi biru dan pengelolaan usaha	15.000.000
Gaji pegawai (pengelola, keamanan, kebersihan)	8 orang x Rp 3.000.000/bulan x 12 bulan	288.000.000
Biaya administrasi & perizinan	Izin usaha, pajak, legalitas	22.500.000
Total Keseluruhan Biaya		Rp600.000.000

Manfaat Ekonomi

Gagasan Pasar Apung Pantai Mutiara Trenggalek: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan membuka peluang usaha bagi nelayan, petani garam, serta pelaku UMKM di sektor perikanan dan kuliner, pasar apung ini menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif. Pedagang dapat menjual hasil tangkapan laut dan produk olahan secara langsung kepada wisatawan maupun konsumen lokal, sehingga rantai distribusi menjadi lebih efisien dan keuntungan yang diperoleh lebih besar. Selain itu, adanya mekanisme sewa kios dan jasa wisata seperti sewa perahu dan parkir kendaraan akan menjadi sumber pemasukan tambahan bagi pengelola pasar dan masyarakat sekitar.

Dari sisi pariwisata, pasar apung ini berperan sebagai daya tarik baru yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Trenggalek. Dengan harga tiket masuk yang terjangkau, pasar ini diprediksi mampu menarik ribuan wisatawan setiap bulan, yang berdampak pada peningkatan transaksi ekonomi di sektor perhotelan, restoran,

transportasi, dan oleh-oleh. Selain itu, keberadaan pasar apung yang berbasis ekonomi biru juga akan mendorong investasi di sektor pariwisata berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Dengan demikian, multiplier effect dari pasar apung ini akan memperkuat struktur ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Lebih jauh, konsep ekonomi biru yang diusung dalam pasar apung ini tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dalam pengelolaan sumber daya laut yang lebih bijak. Dengan adanya regulasi pengelolaan limbah dan praktik bisnis berkelanjutan, pasar ini memastikan bahwa aktivitas ekonomi yang terjadi tidak merusak ekosistem laut dan pesisir. Pendekatan ini akan memperkuat ketahanan ekonomi daerah, sekaligus membuktikan bahwa sektor kelautan dan perikanan dapat berkembang secara produktif tanpa mengorbankan keseimbangan lingkungan. Dengan strategi ini, Pasar Apung Pantai Mutiara Trenggalek menjadi model ekonomi berbasis komunitas yang mengutamakan keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

Sumber Pendapatan	Estimasi Pendapatan/Bulan	Estimasi Pendapatan/ Tahun
Sewa kios pedagang (20 kios @ Rp 1.500.000)	30.000.000	360.000.000
Tiket masuk wisata (1.500 wisatawan x Rp 10.000)	15.000.000	180.000.000
Parkir kendaraan	5.000.000	60.000.000
Jasa sewa perahu wisata	7.500.000	90.000.000
Sponsorship & promosi usaha lokal	10.000.000	120.000.000
Total Pendapatan	Rp67.500.000	Rp810.000.000

Dengan estimasi pendapatan Rp 810 juta per tahun, proyek ini dapat mencapai balik modal dalam waktu sekitar 9 bulan. Setelah itu, keuntungan bersih yang diperoleh selama satu tahun adalah Rp 210 juta, menjadikannya sebagai usaha yang berkelanjutan serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat pesisir.

Manfaat Sosial

Gagasan Pasar Apung Pantai Mutiara Trenggalek: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan memberikan manfaat sosial yang besar bagi masyarakat sekitar, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi komunitas pesisir. Dengan adanya pasar apung, masyarakat lokal, khususnya nelayan dan pelaku UMKM, memiliki wadah untuk memasarkan hasil laut dan produk olahan secara langsung tanpa perantara, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pasar ini juga membuka lapangan kerja baru, seperti pekerja di sektor pengelolaan pasar, jasa transportasi wisata, hingga pengelola ekowisata. Hal ini membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan stabilitas sosial di wilayah pesisir.

Dari sisi budaya dan sosial kemasyarakatan, pasar apung ini dapat menjadi pusat interaksi dan edukasi bagi masyarakat maupun wisatawan. Dengan mengusung konsep ekonomi biru, pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan dan keberlanjutan. Wisatawan dapat belajar tentang kehidupan nelayan, pengelolaan hasil laut, serta praktik bisnis ramah lingkungan yang diterapkan di pasar. Selain itu, program sosialisasi dan pelatihan bagi pedagang dan nelayan akan meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Lebih jauh, keberadaan pasar apung ini juga memperkuat kohesi sosial dan kebanggaan masyarakat terhadap potensi daerahnya. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, masyarakat setempat semakin terdorong untuk menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki layanan, serta memperkenalkan budaya dan kearifan lokal mereka kepada pengunjung. Hal ini akan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan kolaboratif, di mana masyarakat bekerja bersama untuk mendukung keberlanjutan pasar apung sebagai ikon ekonomi biru yang membawa manfaat jangka panjang bagi Trenggalek.

Manfaat Lingkungan

Gagasan Pasar Apung Pantai Mutiara Trenggalek: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan memiliki dampak positif dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan laut. Dengan menerapkan sistem pengelolaan limbah yang baik, seperti pengolahan sampah organik dan non-organik, serta penggunaan bahan ramah lingkungan, pasar ini dapat mengurangi pencemaran laut yang sering terjadi akibat aktivitas ekonomi di kawasan pesisir. Selain itu, penggunaan perahu dagang yang berbasis energi ramah lingkungan atau teknologi hemat bahan bakar akan membantu mengurangi emisi karbon dan polusi udara di sekitar wilayah pasar.

Selain itu, pasar apung ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan. Konsep ekowisata berbasis ekonomi biru yang diterapkan di pasar ini akan mengajarkan pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian laut, termasuk praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan dan konservasi ekosistem pesisir. Dengan adanya program pelatihan dan sosialisasi bagi nelayan dan pedagang, mereka akan lebih sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya laut, sehingga eksploitasi berlebihan dapat dikurangi dan hasil laut tetap terjaga untuk jangka panjang.

Lebih jauh, keberadaan pasar apung ini juga dapat berkontribusi pada rehabilitasi ekosistem pesisir, seperti penanaman mangrove dan terumbu karang buatan untuk menjaga stabilitas lingkungan laut. Dengan adanya insentif bagi pedagang yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan, pasar ini dapat menjadi model bagi kawasan pesisir lainnya dalam membangun ekonomi tanpa merusak ekosistem alam. Dengan demikian, Pasar Apung Pantai Mutiara Trenggalek tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan sosial, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana aktivitas bisnis dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem laut.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Indikator keberhasilan Pasar Apung Pantai Mutiara Trenggalek: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan dengan target yang terukur. Secara ekonomi, pasar ini menargetkan ≥ 20 UMKM dan nelayan bergabung, peningkatan pendapatan pedagang $\geq 30\%$ dalam 1 tahun, serta pendapatan tahunan pasar mencapai \geq Rp 800 juta, dengan waktu balik modal 9 bulan dan keuntungan bersih Rp 210 juta/tahun. Dari sisi sosial, pasar ini diharapkan menciptakan ≥ 50 lapangan kerja baru, meningkatkan kunjungan wisatawan hingga ≥ 1.500 orang/bulan, serta memperkuat interaksi sosial masyarakat pesisir. Dalam aspek lingkungan, ditargetkan pengurangan sampah plastik $\geq 50\%$ dalam 1 tahun, penggunaan energi ramah lingkungan oleh $\geq 70\%$ perahu dagang, serta peningkatan kesadaran konservasi laut hingga mencapai sertifikasi pasar ramah lingkungan dalam 2 tahun. Sementara itu, untuk keberlanjutan, pasar ini menargetkan pelatihan bagi pedagang dan nelayan ≥ 4 kali/tahun, menciptakan ≥ 15 UMKM baru dalam 2 tahun, serta menjalin kerja sama dengan ≥ 3 institusi pendukung dalam 1 tahun. Dengan pencapaian indikator kuantitatif dan kualitatif ini, pasar apung diharapkan tidak hanya menjadi pusat ekonomi baru, tetapi juga mendorong kesadaran lingkungan serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Indikator Kuantitatif	Indikator Kualitatif	Target
Ekonomi		
- Jumlah pedagang yang bergabung (≥ 20 UMKM dan nelayan)	- Meningkatnya kesejahteraan masyarakat pesisir	- Balik modal dalam 9 bulan
- Peningkatan pendapatan pedagang ($\geq 30\%$ dalam 1 tahun)	- Terwujudnya sistem perdagangan yang lebih adil dan efisien	- Keuntungan bersih Rp 210 juta/tahun
- Pendapatan tahunan pasar (\geq Rp 800 juta)		
Sosial		
- Jumlah lapangan kerja baru yang tercipta (≥ 50 orang)	- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pasar	- Peningkatan jumlah wisatawan $\geq 20\%$ /tahun
- Jumlah wisatawan yang berkunjung (≥ 1.500 orang/bulan)	- Terjalinnnya interaksi sosial yang lebih baik antar masyarakat dan wisatawan	
Lingkungan		
- Pengurangan sampah plastik di kawasan pasar ($\geq 50\%$ dalam 1 tahun)	- Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang konservasi laut	- Mencapai sertifikasi pasar ramah

Indikator Kuantitatif	Indikator Kualitatif	Target
- Penggunaan energi ramah lingkungan di perahu dagang (\geq 70% perahu menggunakan teknologi ramah lingkungan)	- Penerapan praktik ekonomi biru dalam aktivitas pasar	lingkungan dalam 2 tahun
Keberlanjutan		
- Program pelatihan bagi pedagang dan nelayan (\geq 4 kali/tahun)	- Meningkatnya keterampilan pengelolaan usaha berbasis lingkungan	- Menjalin kerja sama dengan \geq 3 institusi pendukung dalam 1 tahun
- Jumlah usaha lokal yang berkembang (\geq 15 UMKM baru dalam 2 tahun)	- Terjalannya kemitraan dengan investor atau pemerintah	

Daftar Pustaka

Undang-Undang No. 32 Tahun 2014 tentang Kelautan

Brundtland, G.H., editor. 1987. Report of The World Commission on Environment and Development, The United Nation.

Chandra, Sofyan Arif. 2024. Jadi Daerah Penghasil Ikan, Kabupaten Trenggalek Siap Jalankan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto. diakses melalui <https://mataraman.tribunnews.com/2024/11/05/jadi-daerah-penghasil-ikan-kabupaten-trenggalek-siap-jalankan-asta-cita-presidenprabowo-subianto> tanggal 16 Maret 2025

Pauli, Gunter. 2010. "The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs". Mexico. Paradigm Publication. (https://www.jef.or.jp/journal/pdf/175th_cover04.pdf)

Lampiran :

Ilustrasi Pasar Apung Pantai Mutiara: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan, yang menampilkan suasana pasar apung dengan perahu tradisional, aktivitas perdagangan, serta konsep ramah lingkungan seperti penggunaan panel surya dan pelestarian ekosistem pesisir.



Ilustrasi : Chat gpt, 2025

Ilustrasi sitemap Pasar Apung Pantai Mutiara: Ekonomi Biru Ramah Lingkungan, yang menunjukkan zona perahu dagang, jalur wisatawan, area dermaga, fasilitas umum, serta zona konservasi mangrove.



Ilustrasi : Chat gpt, 2025



SKY LINK MARKET

Solusi Konektivitas Pasar dan Penataan PKL Terintegrasi

Misran

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Aset daerah memiliki peran yang sangat penting bagi pelaksanaan fungsi pemerintah daerah, dan dengan adanya reformasi birokrasi, pemerintah daerah memiliki kewenangan lebih besar dalam mengelola aset daerah. Aset daerah merupakan bagian dari harta kekayaan daerah yang terdiri dari barang bergerak dan barang tidak bergerak yang dimiliki dan dikuasai oleh Pemerintah Daerah, yang sebagian atau seluruhnya dibiayai dengan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pemerintah Daerah tentu harus dapat mempertimbangkan terhadap aspek penggunaan, penatausahaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan. Pengelolaan dan pemanfaatan aset daerah yang optimal akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan daerah dan dari pengelolaan aset daerah tersebut merupakan salah satu dari kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi daerah.

Optimalisasi penggunaan aset daerah berarti memastikan bahwa setiap aset milik daerah digunakan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pembangunan. Pemerintah daerah perlu mengembangkan kebijakan yang memungkinkan pemanfaatan aset daerah itu dikelola secara fleksibel, karena aset tidak hanya menjadi beban, tetapi juga sebagai sumber pendapatan dan manfaat bagi masyarakat.

Beberapa persoalan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Trenggalek terhadap pemanfaatan aset daerah pada saat ini antara lain :

1. Belum beroperasionalnya Pasar Pon Trenggalek secara optimal dan keinginan beberapa para pedagang yang ingin menyatukan Pasar Pon dengan Pasar Basah.
2. Belum difungsikanya Pujasera, tidak berfungsinya terminal MPU dan Eks Alga Plaza sebagai aset daerah yang memiliki potensi besar dapat menghasilkan PAD.
3. Belum tertatanya PKL di kawasan Kota Trenggalek dikarenakan belum memiliki tempat relokasi yang memadai.

Berpijak pada persoalan diatas, terinspirasi dari Cihampelas Walk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, kami menyampaikan sebuah gagasan **SKY LINK MARKET** yaitu membangun sebuah kawasan ekonomi hijau dengan melakukan penataan ruang yang terintegrasi dan terkoneksi secara baik untuk aktivitas masyarakat sekaligus menjadi ruang publik dalam skala yang lebih luas dengan fasilitas yang memadai. Kawasan tersebut dapat dibangun secara

eksklusif yang akan dapat menjadi episentrum masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas berusaha dan berwisata yang didukung berbagai fasilitas umum dengan penyediaan ruang terbuka hijau yang sejuk, nyaman dilengkapi dengan wahana permainan yang ramah anak serta akan dapat menjadi destinasi wisata.

2. Rekomendasi Kebijakan

Pasar Pon yang letaknya berada di pusat Kota Trenggalek yang kondisinya terpisah dengan Pasar Basah, namun letaknya sangat strategis dan didukung dengan beberapa aset daerah lainnya yang sangat potensial untuk dijadikan sebuah kawasan ekonomi hijau terintegrasi yang sekaligus juga dapat digunakan menjadi ruang publik yang ramah lingkungan, ramah anak dan tertata dengan baik, maka untuk mewujudkan gagasan tersebut kami membuat sebuah konsep pembangunan kawasan ekonomi hijau terintegrasi yaitu :

1. Membangun jembatan layang dengan konstruksi baja sebagai koridor yang dapat digunakan untuk jalan penghubung dan terkoneksi dengan baik antara Pasar Pon dengan spot-spot yang lain disekitarnya menuju Pasar Basah Trenggalek dan salah satu sisi koridornya akan digunakan untuk penataan PKL.
2. Menciptakan ruang publik dalam sebuah kawasan dengan ruang terbuka hijau yang tertata.

Konsep dari gagasan ini adalah upaya mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah yang akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, membuka peluang berusaha dan menciptakan lapangan kerja baru serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun pentahapan pelaksanaannya, meliputi:

- Feasibility Study (Studi Kelayakan/FS)
- Detail Engineering Design (DED)
- Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin)
- Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)
- Proses Lelang/Tender
- Pekerjaan Konstruksi
- Penataan Kawasan

Waktu/Durasi Pelaksanaan Gagasan

Agar pelaksanaan pembangunan kawasan tersebut dapat berhasil dengan baik, tentu perlu adanya persiapan dan perencanaan yang matang yang dapat dilakukan di tahun 2025 ini sedangkan pelaksanaan pekerjaan konstruksi serta penataan kawasan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2026.

Lokasi

Untuk lokasi yang akan dibangun menjadi kawasan ekonomi hijau terintegrasi meliputi kawasan Pasar Pon, Pujasera, Terminal MPU, Pasar Basah dan Eks Alga Plaza Trenggalek, karena beberapa aset tersebut berada dalam satu kawasan yang letaknya sangat strategis dan berada di pusat Kota Trenggalek.

Sumber Daya yang dibutuhkan

No.	Jenis/Uraian	Jumlah	Anggaran (Rp.)
Kelengkapan dan Perencanaan			
1.	Feasibility Study (Studi Kelayakan/FS)	1 paket	100.000.000
2.	Detail Engineering Design (DED)	1 paket	300.000.000
3.	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)	1 paket	300.000.000
4.	Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin)	1 paket	70.000.000
B. Sarana dan Prasarana			
1.	Jembatan Layang konstruksi baja berbentuk koridor	1 paket	5.000.000.000
2.	Zone dan lapak PKL terintegrasi	60 unit	1.000.000.000
3.	Wahana permainan, edukasi dan perlengkapannya	1 paket	1.000.000.000
4.	Rehabilitasi Eks Alga Plaza	1 paket	4.000.000.000
5.	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1 paket	800.000.000
8.	Penataan Pedestrian	1 paket	500.000.000
9.	Sistem Drainase	1 paket	300.000.000
10.	Instalasi listrik dan sistem penerangan	1 paket	500.000.000
11.	Ruang parkir	1 paket	400.000.000
12.	MCK	1 paket	150.000.000
13.	Ruang Laktasi	1 paket	75.000.000
14.	Mushola	1 unit	200.000.000
15.	CCTV	1 paket	35.000.000
Total Anggaran			14.730.000.000

Dari besaran anggaran tersebut adalah merupakan proyeksi, secara teknis dan realistis tentu akan dapat dihitung besaran anggarannya oleh konsultan. Oleh karenanya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek maupun pengelolaannya meliputi :

- Konsultan Perencana
- Manajemen Konstruksi
- Pelaksana Konstruksi
- Insvestor
- BUMD/Swasta sebagai pengelola

Manfaat Ekonomi

Pembangunan **SKY LINK MARKET** yang dirancang sebagai konsep pembangunan kawasan ekonomi hijau terintegrasi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sebuah pusat ekonomi yang terintegrasi yang lebih modern dan berkelanjutan. Dan manfaatnya secara ekonomi akan dapat meningkatkan aksesibilitas dan akan membuka peluang berusaha juga membuka peluang tenaga kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah serta meningkatkan potensi wisata dan dapat mendorong investasi.

Dari konsep pembangunan kawasan ekonomi terintegrasi ini, maka dapat kami proyeksikan pendapatannya sebagai berikut :

No.	Uraian	Jumlah (unit/bln)	Sewa/Retribusi Per unit (Rp)	Pendapatan per bulan (Rp)	Pendapatan per tahun (Rp)
1.	Kios Pasar Pon yang belum ditempati	75 unit	-	-	755.025.000
2.	Los Pasar Pon yang belum ditempati	113 unit	600.000	-	67.800.000
3.	Los Pasar Basah yang belum ditempati	32 unit	750.000	-	24.000.000
4.	Stand Pujasera	11 stand	9.000.000	-	99.000.000
5.	Parkir Roda 2	300 unit	1.000	9.000.000	108.000.000
6.	Parkir Roda 4	40 unit	3.000	3.600.000	43.000.000
7.	Retribusi PKL	60 unit	5.000	9.000.000	108.000.000
8.	Pengelolaan Eks Alga Plaza	1 unit	90.000.000	-	120.000.000
9.	Pengelolaan wahana permainan	1 paket	-	6.000.000	72.000.000
Total Pendapatan					1.396.825.000

Manfaat Sosial

Manfaat Sosial dari pembangunan kawasan ekonomi hijau terintegrasi ini akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, PKL mendapatkan tempat yang lebih layak dan tertata dan akan dapat meningkatkan interaksi sosial serta akan menjadi pusat kegiatan komunitas serta pelaksanaan event-event.

Manfaat Lingkungan

Pembangunan kawasan ekonomi hijau terintegrasi ini akan memanfaatkan lahan secara efisien untuk kelestarian lingkungan dan diharapkan akan memberikan manfaat terhadap dampak lingkungan yang positif, karena justru akan dapat menambah ruang terbuka hijau guna meningkatkan kualitas udara yang lebih baik.

9. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Dengan terbangunya **SKY LINK MARKET** sebagai kawasan ekonomi hijau terintegrasi, maka akan dapat kita ukur terkait indikator dan target keberhasilan dari gagasan/konsep dimaksud sebagai berikut :

- a. Konektivitas pasar dan penataan PKL yang terintegrasi dengan terbangunya jembatan layang baja sepanjang \pm 180 meter dengan lebar 5 meter yang menghubungkan Pasar Pon lantai 2 dengan spot-spot yang lain menuju ke Pasar Basah serta tersedianya koridor khusus untuk \pm 60 PKL yang tertata.
- b. Peningkatan aktivitas ekonomi dengan meningkatnya jumlah pengunjung kawasan ekonomi terintegrasi sebesar 30-40 % serta peningkatan omzet pedagang minimal 15-20 % dalam 1 (satu) tahun.
- c. Penyediaan ruang publik yang tertata dengan tersedianya ruang terbuka hijau, wahana permainan serta fasilitas umum yang memadai.
- d. Peningkatan PAD dengan perolehan pendapatan dari retribusi kios/los pasar yang belum dimanfaatkan, retribusi parkir, retribusi PKL dan pendapatan sewa/kerjasama dari aset daerah yang berada pada kawasan tersebut bisa mencapai Rp. 1.396.825.000,- /tahun.
- e. Dampak lingkungan yang positif dengan adanya penambahan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota dan penerapan sistem drainase yang baik.
- f. Peningkatan citra daerah dengan menjadikan Trenggalek sebagai model pengelolaan pasar dan PKL yang tertata.

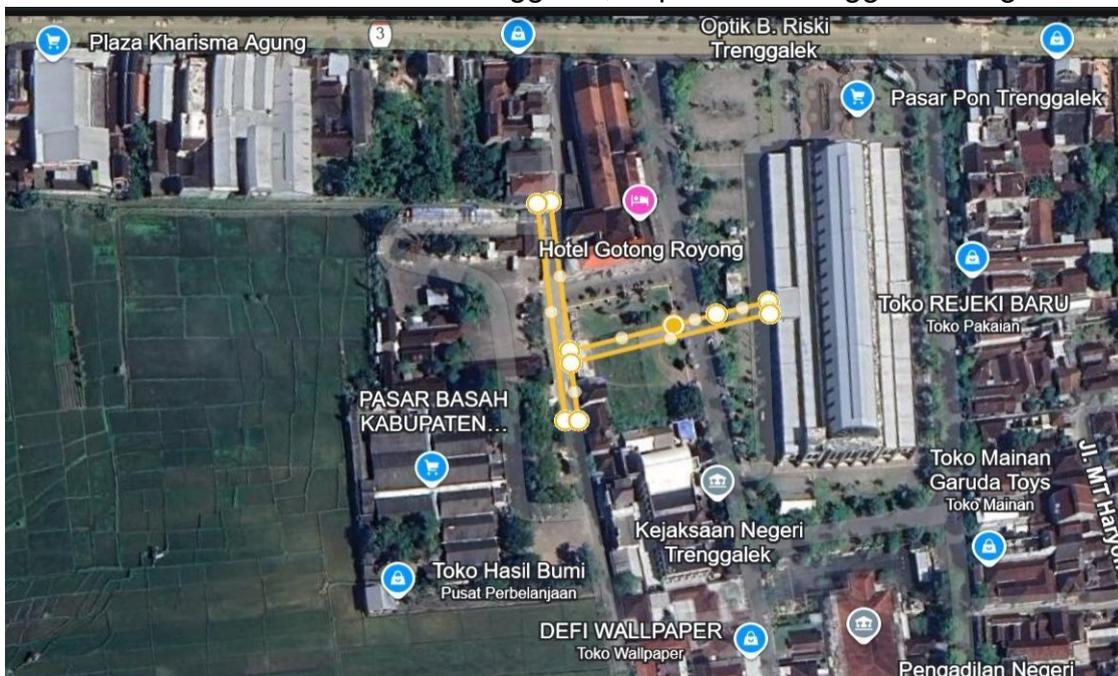
SKY LINK MARKET sebagai rencana pembangunan sebuah kawasan ekonomi terintegrasi akan dapat terlaksana dengan baik, dengan melibatkan OPD dan stakeholder terkait untuk melakukan kerja kolaboratif sehingga akan lebih optimal tingkat keberhasilannya yaitu:

- Bapedalitbang
- Badan Keuangan dan Aset Daerah
- Dinas PUPR
- Dinas PKPLH
- Dinas Perhubungan
- Dinas Komidag
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- BUMD
- Investor/Swasta

Dari gagasan ini, kami sangat berharap dapat dipertimbangkan untuk menjadi sebuah proyek strategis daerah dalam upaya mengoptimalkan aset daerah untuk merubah wajah Kota Trenggalek dengan konsep menjadikan sebuah kawasan ekonomi yang tertata, sejuk berwawasan lingkungan yang dapat menyerap tenaga kerja baru dan memberi peluang usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat berkontribusi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Disamping itu, dari gagasan ini diharapkan akan membuka peluang investasi dalam menuju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek yang lebih baik.

Daftar Pustaka

1. Dewi Parliana, Transformasi Kawasan Komersial Cihampelas Walk (Ci-Walk) Bandung, <https://eprints.itenas.ac.id>.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 142.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 350.
4. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah, Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2019 Nomor 1.
5. Pemerintah Kabupaten Trenggalek, 2023, 9 Oktober, Koordinasi Rencana Ramaikan Kembali Pasar Pon Trenggalek, <https://www.trenggalekkab.go.id>.





PERAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP OPTIMALISASI GEDUNG PASAR PON TRENGGALEK GUNA MENINGKATKAN PENGUNJUNG POTENSIAL DENGAN MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PASAR TRADISIONAL BERLANDASKAN PERBUB NO 2 TAHUN 2021

Moh Irhas Shobirin

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Semenjak diresmikan pada 2 April 2021, tenggang waktu 1 tahun. Pasar Pon banyak sekali mengalami penurunan pengunjung. Banyak sekali fakor yang menyebabkan sepi nya Pasar Pon. Sehingga banyak juga pedagang yang mengeluhkan 1 Minggu tidak buka dasar (Laku). Bahkan ada lagi yang 1 (satu) bulan jualan, belum ada satu pun dagangannya yang laku. Banyak sekali Pedagang yang menutup lapaknya dan beralih profesi untuk menyambung hidup. Melihat situasi dan kondisi yang demikian, apabila tidak ada “ Inovasi “ yang dilakukan untuk meningkatkan atau menumbuhkan kembali “ Pengunjung Potensial ”, sudah bisa dipastikan Pasar Pon yang begitu Megah dan Mewah akan mengalami keterpurukan.

Sudah mulai banyak kios-kios yang ditinggalkan oleh pedagang, sehingga Pasar Pon Trenggalek tampak sepi dan tanpa penghuni bila dilihat dari luar Pasar. Khususnya bagian Barat dan Timur Pasar Pon Trenggalek. Sungguh “Ironi” bangunan Pasar yang begitu Megah dan Menelan Biaya yang tidak sedikit, tetapi belum bisa dimaksimalkan dari segi fungsi dan manfaat untuk setiap Kios dan Los yang tersedia di Pasar tersebut.

Perlu ada peran Pemerintah Daerah untuk membantu para pedagang yang masih melakukan aktifitas jual-beli di Pasar tersebut, dengan menambah Pedagang Baru untuk bisa berjualan di Pasar Pon Trenggalek. Tentunya perlu ada Strategi dan Gagasan yang bisa mengembalikan fungsi dasar Pasar atau minimal Pasar Pon Trenggalek bisa lebih berkembang dan kios-kios bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh Masyarakat luas. Besar Harapan Para Pedagang Pasar Pon saat ini ada upaya dari Pemerintah Daerah yang berpihak kepada Pedagang Pasar dan membantu dengan segala potensi yang ada, agar Pasar Pon Trenggalek masih tetap eksis dan berdaya saing, walaupun situasi Ekonomi Nasional saat ini masih belum setabil.

Dengan mengembalikan Karakteristik Pasar Tradisional pada Pasar Pon Trenggalek dan upaya serius serta bersungguh-sungguh oleh semua pihak, baik Pedagang Maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek. Dengan menambah variasi Jenis Dagangan berupa Buah-Buahan dan Aneka Jajanan atau Kuliner yang bisa meningkatkan daya tarik konsumen atau pengunjung potensial masuk dan

belanja kebutuhan Masyarakat ke Dalam Pasar Pon. Tak lupa pula di imbangi dengan Promosi di media Sosial yang ada, agar banyak masyarakat Trenggalek mengetahui dan tertarik lagi untuk belanja di Pasar Pon Trenggalek. Mengembalikan Karakteristik Pasar Tradisional bukan berarti merubah Bentuk Bangunan yang sudah ada. Akan tetapi lebih di titik beratkan kepada variasi-variasi jenis dagangan selayaknya Pasar Tradisional yang ada. Bisa di ambil contoh dari Pasar Rakyat Oro-Oro Dowo Malang Jawa Timur.

Dengan mengoptimalkan fungsi Pasar Pon Trenggalek yang sesuai dengan **Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Pasar Pon Kabupaten Trenggalek**. Yang secara garis besar tertulis untuk menumbuhkan iklim usaha yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam perekonomian daerah maka perlu dilakukan pengelolaan di Pasar Pon Trenggalek. Jika ditarik Kesimpulan, maka Gagasan dari Penulis tidak menyimpang dari **Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 2 Tahun 2021**.

Dilihat, dirasa dan dialami oleh Penulis yang merupakan salah 1 (satu) pedagang Pasar Pon, tergerak untuk memberikan Gagasan yang bisa diaplikasikan oleh semua pihak. Baik Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek atau Pedagang yang bisa meningkatkan daya kunjung konsumen, untuk belanja di Pasar Pon Trenggalek. Sehingga terciptanya target Pendapatan Asli Daerah meningkat dan Pendapatan Pedagang Pasar Pon yang ada juga ikut naik.

2. Rekomendasi Kebijakan

Jika dilihat dari latar belakang diatas, maka Penulis memberikan Gagasan yang dapat diaplikasikan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat ini oleh Pedagang Pasar Pon dan Pemerintah Kabupaten Trenggalek terkait dengan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Terkait dengan redistribusi Pasar Pon, bisa terpenuhi. Ada 2 (Dua) gagasan yang muncul yaitu :

Perlu Adanya Pedagang Buah-Buahan di Dalam Pasar Pon

Jika melihat variasi Pedagang yang ada di Pasar Pon Trenggalek saat ini, di lantai II dipenuhi oleh Pedagang Sepatu, Sandal, Tas dan Fashion yang hanya bisa ramai di bulan-bulan tertentu misalnya Tahun Ajaran Baru, Bulan Agustus dan Bulan Romadhon menjelang Lebaran. Untuk di Lantai I di penuhi dengan Penjual Anekan Kuliner Kering, Aksesoris, Sembako, Perlengkapan Rumah Tangga, Mainan Anak dan Aneka Plastik. Dengan tidak adanya pedagang buah-buahan di Pasar Pon Trenggalek, merupakan salah satu faktor Masyarakat enggan untuk belanja di Pasar. Dengan menambah pedagang buah yang bisa menambah variasi jenis dagangan yang tersedia, maka daya tarik Masyarakat untuk berkunjung dan belanja di Pasar Pon bisa meningkat. Sehingga Masyarakat tidak perlu repot lagi untuk berpindah ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan akan buah. Misalnya beli Sepatu sekalian belanja buah-buahan. Cukup di Pasar Pon kebutuhan Masyarakat bisa di penuhi.

Dengan menambah 4 sampai 8 Pedagang Buah Yang bisa di masukkan ke dalam Pasar Pon yang di tempatkan di kios-kios kosong dan Los yang kosong yang masih banyak yang belum di tempati. Memanfaatkan space yang kosong yang tersedia di Pasar Pon dengan anekan Buah-Buahan yang di tata dengan menarik

dengan durasi jualan yang di sesuaikan dengan Jadwal operasional Pasar Pon saat ini.

Untuk tahapan pelaksanaan dengan menawarkan ke Masyarakat umum atau menawarkan ke Pedagang Buah yang sering jualan di badan jalan atau pedagang Buah yang sering jualan di mobil-mobil di pinggir jalan, untuk bisa berjualan di dalam Pasar Pon Trenggalek.

Perlu Adanya Pedagang Aneka Jajanan Tradisional atau Kuliner Kekinian

Pasar identik dengan jajanan atau kuliner yang menjadi “ Ikonik dan Karakteristik “ Pasar Tradisional. Di dalam Pasar Pon Trenggalek saat ini belum ada pedagang yang menjajakan anekan jananan atau kuliner seperti Cencil, Klepon, Sompil, Gohyong, Nasi Pecel, Nasi Padang, The Pocci, Cireng, Nasi Pindang, Burger, Takoyaki, Kebab dan jajanan lainnya yang menarik minat Anak- Anak, Remaja dan semua kalangan untuk belanja di dalam Pasar Pon Trenggalek. Beraneka ragam jenis dan variasi pedagang yang ada di Pasar Pon Trenggalek mendorong Masyarakat untuk berbondong-bondong belanja di Pasar Pon Trenggalek dengan sensasi Gedung Pasar Yang Megah, Bersih menjadikan Pusat Belanja yang nyaman. Sensasi Pasar Tradisional yang ditonjolkan dengan kemasan modern dan menarik. Untuk Lokasi Pedagang Aneka Kuliner Tradisional dan Kekinian dipadukan menjadi 1 (Satu) Zonasi yang di alokasikan di Los Tengah Pasar Pon Trenggalek. Dengan di sediakan Tenda-Tenda yang menarik ukuran 2x2 yang berjejer dari Barat ke Timur.

Los Tengah Pasar Pon yang menurut Penulis sangat cocok untuk Zonasi Pedagang Aneka Jajanan Tradisional dan Kuliner Kekinian, karena tempatnya terbuka dan mudah untuk di akses oleh pengunjung. Untuk waktu dan operasionalnya di sesuaikan dengan jam operasional Pasar Pon Trenggalek. Minimal harus ada 20 Pedagang Aneka Jajanan Tradisional dan Kuliner Kekinian yang menempati Los yang di sediakan. Selebihnya nanti bisa di tempatkan di kios-kios sebelah timur yang berukuran 2x2 yang sampai saat ini tidak pernah di gunakan. Dengan mengoptimalkan Los dan Kios yang kosong tidak pernah ditempati dan menambah variasi jenis Pedagang yang tersedia. Maka sudah bisa di pastikan Pasar Pon Trenggalek sebagai salah satu pusat belanja yang menjadi pilihan Masyarakat Trenggalek khususnya dan Masyarakat Luar Trenggalek Umumnya.

Sumber Daya Yang Dibutuhkan

Untuk mendukung pelaksanaan dari Tema Gagasan di atas di perlukan sumber daya yang dibutuhkan yang sekedar melengkapi fasilitas yang ada, agar lebih menarik dan minat dari Pedangang yang akan menempatnya. Antara lain sebagai berikut :

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)	Keterangan
1	Tenda ukuran 2x2	20 unit	1.000.000	20.000.000	Untuk Pedagang Jajanan Tradisional dan Kuliner Kekinian

2	Promosi di Medsos Fb, IG, TikTok	2 Bulan	1.000.000	2.000.000	Mengenalkan ke Masyarakat melalui Media Sosial yang ada, agar lebih cepat di ketahui oleh Masyarakat
	Total Anggaran			22.000.000	

Manfaat Ekonomi

Dengan menambah pedagang yang menempati Los dan Kios yang kosong di Pasar Pon Trenggalek minimal 24 pedagang baru. Sangat berpotensi untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah di sektor Restribusi Pasar Pon Trenggalek yang dirasakan belum bisa mencapai target di tahun 2024. Di sisilain gagasan dari Penulis juga sangat membantu UMKM untuk bisa berpartisipasi dan berdagang di Pasar Pon Trenggalek. Dengan menampung UMKM yang masih berjualan di sepanjang Jalan di Dalam Kota Trenggalek untuk masuk di Gedung Pasar Pon. Memberikan peluang kepada UMKM atau Pedagang Buah masuk ke Pasar, juga memberikan keuntungan bagi Pedagang Pasar Pon yang lebih dahulu berjualan. Karena, dengan adanya bermacam-macam jenis pedagang, akan meningkatkan daya kunjung Pembeli Potensial untuk belanja di Pasar. Semakin banyak pengunjung potensial yang datang ke Pasar, maka akan memberikan kesempatan dagangan bisa laku terjual.

Adapun potensi pendapatan dari Tarif Restribusi dari Gagasan yang dilakukan antara lain :

No	Jenis Pelayanan	Tingkat Penggunaan Jasa	Tarif Restribusi Perda 8 Tahun 2023 (Rp)	Jumlah	Pendapatan Per Tahun (Rp)
1	Kios Lt I Pedadang Buah	Kios / Tahun	1.625.000	8	13.000.000
2	Los Lt I Pedagang Kuliner & Aneka Jajanan Tradisional	Los / Tahun	500.000	20	10.000.000

TOTAL PENDAPATAN PER TAHUN

Rp 23.000.000

Manfaat Sosial

Optimalisasi Pasar Pon Trenggalek sebagai salah satu pusat belanja untuk Masyarakat Trenggalek Khususnya dan Masyarakat Jawa Timur Umumnya memberikan manfaat sosial yang besar dengan memberikan kesempatan Pelaku UMKM untuk bisa mendapatkan tempat yang layak untuk berjualan dan meningkatkan Perekonomian Lokal. Serta meningkatkan kualitas hidup Masyarakat dengan menyediakan ruang untuk berjualan di Pasar sebagai pilihan yang tepat untuk menjalankan aktifitas jual-beli di Lokasi terpusat. Semakin banyak para pedagang yang beraktifitas di Pasar Pon, akan meningkatkan interaksi sesama Masyarakat dan semakin meningkatkan Daya Kunjung ke Pasar Pon Trenggalek. Optimalisasi Pasar Pon ini juga akan mengurangi Pelaku UMKM yang biasanya berjualan di bahu jalan. Serta akan meningkatkan Daya Saing dan Daya Tarik Pasar Pon Trenggalek agar masyarakat dengan suka rela berbondong-bondong untuk belanja di Pasar Pon.

Manfaat Lingkungan

Optimalisasi Pasar Pon Trenggalek yang bisa menampung UMKM yang biasaya hanya berjualan di bahu jalan raya, akan memberikan fungsi Jalan untuk digunakan sesuai peruntukannya. Dan juga membiasakan Masyarakat untuk berbelanja di tempat-tempat yang sudah di sediakan salah satunya Pasar. Sehingga fungsi bahu jalan untuk Parkir Kendaraan dan Fungsi Pasar Untuk Tempat Jual Beli. Dengan mengembalikan fungsi masing-masing secara berkala dan maksimal. Akan terciptanya Lingkungan Yang Tertib dan Rapi. Optimalisasi Pasar Pon Trenggalek akan memberikan kemudahan Masyarakat untuk berbelanja di satu tempat dan semua kebutuhannya bisa terpenuhi. Pasar yang bersih rapi dan semua kebutuhan tersedia dan Para Pedagang Terpusat di Pasar maka Lingkungan Yang Bersih Kondusif pasti bisa di capai

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

No	Indikator	Target
1	Penggunaan Kios / Los Pasar Pon Trenggalek	40 % Kios dan Los Pasar Pon Trenggalek lantai 1 (Satu) terisi oleh Pedagang baru waktu kurang dari 5 Bulan
2	Pendapatan dari Restribusi Pasar Pon Trenggalek	Mendapatkan Pendapatan Restribusi Pasar Pon minimal Rp 23.000.000 di tahun pertama.
3	Jumlah Pedagang Yang Terbantu	Minimal 28 Pedagang Baru bisa menempati Kios / Los di Pasar Pon Trenggalek, terbantu untuk mendapatkan Tempat untuk jualan yang layak.
4	Peningkatan citra Pasar Pon Trenggalek	Pasar Pon Trenggalek selama ini terkesan sepi banyak kios yang tidak di tempati, akan menjadi tampak lebih ramai dan banyak pengunjung yang datang

No	Indikator	Target
5	Dampak Lingkungan Khususnya Bahu Jalan di Wilayah Kota Trenggalek	Dengan memasukkan Pelaku UMKM yang biasa jualan di bahu jalan ke dalam Pasar Pon Trenggalek. Akan melancarkan arus lalu lintas dan Pasar akan kembali ramai

Daftar Pustaka

1. Yulianti, Cincin. *Pasar Tradisional Pengertian Peran dan Jenisnya*, Diakses Jum'at 25 November 2022 dari <https://www.detik.com>
2. Wismoyo, Nusrina Endah. *Literasi Ekologi Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global*. 12 November 2023 dari <http://www.kompasiana.com>
3. Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Penerbit Amelia Surabaya
4. Rachman, Ani, Guru SDN No 111/IX Muhajirin. *Pengertian Pasar Tradisional, Ciri, Fungsi dan Contohnya*. 20 April 2023 dari <https://www.kompas.com>



Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern Yang Nyaman, Bersih Dan Berdaya Saing

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, terutama sebagai pusat perdagangan bagi masyarakat menengah ke bawah. Namun, di Kabupaten Trenggalek, pasar basah masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada daya saingnya dibandingkan dengan pusat perbelanjaan modern. Pasar basah, mengalami permasalahan kebersihan, tata kelola yang kurang optimal, serta fasilitas yang tidak memadai. Kondisi ini menyebabkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar basah semakin menurun, sehingga berdampak langsung pada pendapatan pedagang serta ekonomi lokal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pasar basah di Trenggalek adalah buruknya sistem drainase dan pengelolaan limbah. Selain itu, minimnya fasilitas sanitasi seperti toilet umum dan tempat cuci tangan yang layak juga memperburuk kenyamanan pengunjung. Akibatnya, banyak pembeli beralih ke pasar modern yang menawarkan lingkungan yang lebih bersih dan tertata.

Dari sisi regulasi, upaya revitalisasi pasar tradisional telah didukung oleh berbagai kebijakan nasional dan daerah. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan²⁰ menegaskan bahwa pasar rakyat harus dikembangkan agar memiliki daya saing yang lebih baik. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional²¹, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern juga mengamanatkan bahwa pemerintah daerah perlu melakukan pembinaan dan perbaikan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan ritel modern.

Selain masalah kebersihan dan sanitasi, tata kelola pasar yang kurang baik juga menjadi kendala utama. Banyak pedagang berjualan tanpa pengaturan yang jelas, sehingga menyebabkan pasar terlihat semrawut. Hal ini berbanding terbalik dengan konsep pasar modern yang lebih tertata, memiliki zonasi yang jelas, serta menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Dari sisi ekonomi, transformasi pasar basah menjadi pasar modern yang bersih dan nyaman juga dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang. Dengan lingkungan pasar yang lebih tertata, jumlah pengunjung diharapkan meningkat, yang berdampak langsung pada peningkatan omzet pedagang. Berdasarkan analisis Kementerian Koperasi dan UKM (2022), pasar tradisional yang telah direvitalisasi mengalami peningkatan transaksi hingga 30-50% dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur dan tata kelola pasar tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal.

²⁰ Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan

²¹ Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan inovasi Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pasar basah di Trenggalek. Dengan pendekatan yang berfokus pada perbaikan infrastruktur, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta penerapan sistem tata kelola pasar yang lebih modern, diharapkan pasar tradisional dapat kembali menjadi pilihan utama masyarakat. Selain itu, peningkatan fasilitas sanitasi, pencahayaan, dan ventilasi udara juga akan mendukung kenyamanan pengunjung serta meningkatkan daya saing pasar tradisional di era modern.

2. Rekomendasi Kebijakan

Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing adalah sebuah inovasi yang bertujuan untuk mengubah kondisi pasar basah di Kabupaten Trenggalek yang selama ini dikenal kumuh, kotor, dan bau, menjadi lingkungan perdagangan yang lebih higienis, tertata, dan nyaman bagi pedagang maupun pembeli. Inovasi ini mencakup perbaikan infrastruktur pasar, seperti peningkatan sistem drainase untuk mencegah genangan air dan bau tak sedap, penyediaan tempat pembuangan sampah yang lebih efisien, serta penataan ulang kios dan lapak agar lebih rapi dan terorganisir. Selain itu, pasar akan dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang memadai, sistem ventilasi udara yang baik untuk mengurangi bau menyengat, serta zona khusus untuk berbagai jenis dagangan agar tidak bercampur secara sembarangan. Melalui inovasi ini, pasar tradisional diharapkan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan modern, menarik kembali minat masyarakat untuk berbelanja di pasar, serta meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui lingkungan usaha yang lebih sehat dan profesional.

Tahapan pelaksanaan Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing dimulai dengan identifikasi permasalahan dan perencanaan desain ulang pasar, termasuk pemetaan area yang paling terdampak oleh kondisi kumuh, kotor, dan bau. Selanjutnya, dilakukan perbaikan infrastruktur, seperti peningkatan sistem drainase untuk mengatasi genangan air dan bau tidak sedap, pembangunan tempat pembuangan sampah yang lebih tertata, serta renovasi fasilitas sanitasi agar lebih higienis. Tahap berikutnya adalah penataan ulang kios dan lapak pedagang untuk menciptakan tata ruang yang lebih teratur dan nyaman, termasuk pemisahan area dagangan basah dan kering guna mengurangi pencemaran bau. Setelah infrastruktur diperbaiki, dilakukan penerapan standar kebersihan dan sistem pengelolaan pasar dengan melibatkan pedagang serta petugas kebersihan dalam menjaga kualitas lingkungan pasar. Selain itu, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada pedagang mengenai pentingnya kebersihan, manajemen usaha, serta strategi pemasaran agar mereka dapat bersaing di era modern. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi berkelanjutan, termasuk penyesuaian kebijakan pengelolaan pasar serta pemberian insentif bagi pedagang yang aktif menjaga kebersihan dan ketertiban. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pasar tradisional dapat bertransformasi menjadi pusat perdagangan yang lebih higienis, nyaman, dan berdaya saing, sehingga mampu menarik kembali minat masyarakat untuk berbelanja serta meningkatkan kesejahteraan pedagang. Rencana implementasi Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Pasar Basah Trenggalek.

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
1. Identifikasi permasalahan dan perencanaan desain ulang pasar	Dinas Perdagangan, Dinas PU, Konsultan Perencana	Jan - Feb 2026	Peta area terdampak, desain ulang pasar yang lebih modern dan efisien
2. Perbaikan infrastruktur (sistem drainase, tempat sampah, sanitasi)	Dinas PU, Kontraktor, Petugas Kebersihan	Mar - Mei 2026	Infrastruktur pasar yang lebih bersih, bebas genangan, dan memiliki fasilitas sanitasi yang higienis
3. Penataan ulang kios dan lapak pedagang	Dinas Perdagangan, Manajemen Pasar, Pedagang	Jun - Jul 2026	Tata letak pasar yang lebih rapi, area dagangan basah dan kering terpisah
4. Penerapan standar kebersihan dan sistem pengelolaan pasar	Dinas Lingkungan Hidup, Manajemen Pasar, Petugas Kebersihan, Pedagang	Jul - Agu 2026	Sistem kebersihan yang lebih terorganisir, pedagang dan petugas kebersihan aktif menjaga pasar
5. Sosialisasi dan pelatihan pedagang (kebersihan, manajemen usaha, strategi pemasaran)	Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi & UMKM, Trainer	Sep - Okt 2026	Pedagang memiliki keterampilan lebih baik dalam kebersihan, pengelolaan usaha, dan pemasaran
6. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Dinas Perdagangan, Manajemen Pasar, Tim Evaluasi	Nov - Des 2026	Evaluasi efektivitas transformasi pasar, kebijakan penyesuaian, insentif bagi pedagang yang menjaga kebersihan

Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing				
A. Infrastruktur				
1	Pembangunan sistem drainase	1 set	250.000.000	250.000.000
2	Renovasi fasilitas sanitasi (toilet, wastafel)	5 unit	20.000.000	100.000.000
3	Lantai anti-slip	500 m ²	500.000	250.000.000

4	Sistem ventilasi & sirkulasi udara	10 unit	5.000.000	50.000.000
B. Pengelolaan Limbah				
1	Tempat sampah terpilah	20 unit	1.500.000	30.000.000
2	Mesin pengolah limbah organik	5 unit	15.000.000	30.000.000
C. Penerangan				
1	Lampu LED untuk penerangan pasar	50 unit	500.000	25.000.000
D. Kebersihan				
1	Penyemprotan desinfektan rutin (1 tahun)	12 bulan	2.500.000	30.000.000
E. Edukasi dan Pelatihan				
1	Program edukasi dan pelatihan pedagang	5 sesi	5.000.000	25.000.000
F. Digitalisasi				
1	Sistem digitalisasi pasar (aplikasi, pembayaran online)	1 paket	10.000.000	10.000.000
Total Anggaran				800.000.000

Manfaat Ekonomi

Inovasi Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing memberikan dampak positif di berbagai aspek. Dari sisi ekonomi, pasar yang lebih bersih dan tertata meningkatkan daya tarik bagi konsumen, mendorong peningkatan omzet pedagang hingga 30-50%, serta membuka peluang usaha baru di sekitar pasar, seperti jasa kuliner dan transportasi. Selain itu, peningkatan retribusi pasar dan pajak daerah berkontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD).

Transformasi Pasar Basah menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing membawa dampak positif bagi perekonomian lokal. Dengan perbaikan infrastruktur dan standar kebersihan yang lebih baik, pasar menjadi lebih menarik bagi pembeli, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung dan transaksi. Lingkungan yang lebih nyaman dan tertata juga mendorong daya beli masyarakat karena mereka merasa lebih aman dan puas dalam berbelanja. Selain itu, pemisahan area dagangan basah dan kering meningkatkan kualitas produk, memperpanjang umur simpan barang dagangan, serta mengurangi potensi kerugian bagi pedagang. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional, roda ekonomi lokal semakin kuat, mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang bergantung pada pasar sebagai pusat distribusi.

Dari sisi keberlanjutan ekonomi, program ini membuka peluang bagi pedagang untuk meningkatkan daya saing mereka di era modern. Pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran yang diberikan dalam program ini membantu pedagang mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital seperti pembayaran non-tunai dan pemasaran online. Dengan sistem pengelolaan pasar yang lebih profesional, regulasi yang jelas, serta insentif bagi pedagang yang menjaga kebersihan dan ketertiban, keberlangsungan usaha di pasar menjadi lebih stabil. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung tidak hanya menguntungkan pedagang, tetapi juga

membuka peluang lapangan kerja baru, seperti jasa kebersihan, logistik, dan layanan pendukung lainnya, sehingga menciptakan efek domino bagi perekonomian daerah secara keseluruhan.

No	Item	Jumlah (Unit/ Bulan)	Harga Jual per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing					
1	Retribusi kios pedagang	200	225.000	45.000.000	540.000.000
2	Retribusi los pedagang	300	137.500	41.250.000	495.000.000
3	Sewa tempat usaha tambahan (kantin, parkir, dsb.)	20	450.000	9.000.000	108.000.000
4	Retribusi kebersihan pasar	200	23.750	4.750.000	57.000.000
Total Pendapatan				100.000.000	1.200.000.000

Manfaat Sosial

Dari aspek sosial, revitalisasi pasar menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih sehat dan nyaman, meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan fasilitas yang lebih baik, serta mengurangi konflik antar pedagang akibat keterbatasan ruang dan penataan yang semrawut. Pelatihan dan edukasi bagi pedagang juga meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan pelayanan kepada pelanggan.

Transformasi Pasar Basah menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing membawa manfaat sosial yang signifikan bagi masyarakat. Dengan infrastruktur yang lebih baik, lingkungan pasar menjadi lebih sehat dan higienis, mengurangi risiko penyakit akibat sanitasi yang buruk. Pasar yang bersih dan tertata rapi juga menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman bagi masyarakat, sehingga meningkatkan kunjungan dan interaksi sosial antarwarga. Selain itu, pemisahan area dagangan basah dan kering membantu menciptakan lingkungan yang lebih teratur, mengurangi bau tidak sedap, serta meningkatkan kualitas produk yang dijual. Dengan adanya standar kebersihan yang diterapkan secara konsisten, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi tetapi juga menjadi ruang publik yang aman dan layak untuk semua kalangan.

Dari sisi pemberdayaan sosial, program ini mendorong peningkatan kapasitas pedagang melalui pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran. Dengan keterampilan yang lebih baik, para pedagang dapat mengelola usaha mereka dengan lebih profesional, beradaptasi dengan perubahan tren bisnis, serta memanfaatkan teknologi digital seperti pembayaran non-tunai. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan

mereka, tetapi juga membuka peluang bagi generasi muda untuk tertarik terjun ke sektor perdagangan tradisional dengan konsep yang lebih modern. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam menjaga kebersihan dan ketertiban pasar memperkuat semangat gotong royong dan tanggung jawab kolektif, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Manfaat Lingkungan

Sementara itu, dari aspek lingkungan, penerapan sistem drainase yang baik, pengelolaan limbah yang lebih teratur, serta fasilitas sanitasi yang memadai mengurangi pencemaran, bau tidak sedap, dan tumpukan sampah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Dengan pasar yang lebih tertata dan ramah lingkungan, masyarakat akan lebih nyaman berbelanja, mendukung keberlanjutan pasar tradisional sebagai pusat ekonomi lokal yang bersih, modern, dan berdaya saing.

Transformasi Pasar Basah menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing memberikan dampak positif bagi lingkungan dengan meningkatkan kualitas kebersihan dan pengelolaan limbah. Dengan adanya sistem drainase yang lebih baik, genangan air dan bau tidak sedap dapat diminimalkan, sehingga mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit. Selain itu, pembangunan tempat pembuangan sampah yang lebih tertata memungkinkan pengelolaan limbah pasar yang lebih efisien, termasuk pemilahan sampah organik dan anorganik. Dengan cara ini, limbah pasar yang sebelumnya mencemari saluran air atau area sekitar dapat dikendalikan dengan lebih baik, menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi pedagang dan pengunjung.

Di sisi lain, konsep pasar modern juga mendorong penerapan praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan yang lebih berkelanjutan dalam aktivitas perdagangan dan pengurangan plastik sekali pakai. Edukasi kepada pedagang dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta mengelola limbah dengan benar turut memperkuat kesadaran lingkungan. Selain itu, dengan adanya ruang hijau atau area terbuka di sekitar pasar, keseimbangan ekosistem perkotaan dapat lebih terjaga, membantu meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan pengunjung. Dengan langkah-langkah ini, pasar tidak hanya menjadi pusat perdagangan yang lebih modern, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Indikator keberhasilan dari Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing dapat diukur melalui beberapa aspek utama. Dari segi kebersihan dan kenyamanan, keberhasilan terlihat dari berkurangnya limbah pasar, sistem drainase yang berfungsi dengan baik, tidak adanya genangan air dan bau tidak sedap, serta peningkatan fasilitas sanitasi. Dari aspek ekonomi, indikatornya meliputi peningkatan jumlah pengunjung pasar, kenaikan omzet pedagang hingga 30-50%, bertambahnya jumlah kios yang disewa, serta meningkatnya retribusi pasar yang berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari aspek sosial, keberhasilan diukur dari kepuasan pedagang dan pengunjung, peningkatan kesadaran pedagang akan kebersihan, serta berkurangnya konflik antar pedagang akibat tata kelola pasar yang lebih baik. Sementara itu, dari aspek lingkungan, indikatornya mencakup peningkatan efektivitas pengelolaan sampah, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan seperti

pengolahan limbah organik, serta adanya penghijauan atau ruang terbuka hijau di sekitar pasar. Secara keseluruhan, keberhasilan transformasi pasar ini akan terlihat dari meningkatnya daya saing pasar tradisional, menjadikannya lebih menarik dan kompetitif dibanding pusat perbelanjaan modern, serta menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat Trenggalek.

No	Indikator	Target Keberhasilan
Aspek Kebersihan dan Kenyamanan		
1	Berkurangnya limbah pasar	Volume sampah berkurang >30%
2	Sistem drainase berfungsi dengan baik	Tidak ada genangan & bau tak sedap
3	Peningkatan fasilitas sanitasi	Jumlah toilet bersih & wastafel bertambah
Aspek Ekonomi		
4	Peningkatan jumlah pengunjung pasar	Jumlah pengunjung meningkat >20%
5	Kenaikan omzet pedagang	Omzet naik 30-50% per bulan
6	Bertambahnya jumlah kios yang disewa	Tingkat okupansi kios >90%
7	Meningkatnya retribusi pasar untuk PAD	Peningkatan retribusi pasar >25%
Aspek Sosial		
8	Kepuasan pedagang dan pengunjung	Survei kepuasan >80% responden puas
9	Peningkatan kesadaran pedagang akan kebersihan	Jumlah pelanggaran kebersihan turun 50%
10	Berkurangnya konflik antar pedagang	Laporan sengketa menurun 40%
Aspek Lingkungan		
11	Efektivitas pengelolaan sampah meningkat	Pemilahan sampah berjalan >70%
12	Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan	Ada mesin pengolah limbah organik
13	Adanya penghijauan atau ruang terbuka hijau di pasar	Minimal 20% area pasar memiliki ruang hijau

Daftar Pustaka

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
 Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional

Lampiran :

ilustrasi Transformasi Pasar Basah Menjadi Pasar Modern yang Nyaman, Bersih, dan Berdaya Saing. Gambar ini menunjukkan pasar yang tertata rapi dengan fasilitas modern, area jualan yang higienis, dan suasana yang nyaman bagi pembeli serta pedagang



ilustrasi : Chat gpt, 2025



OPTIMALISASI PENGEMBANGAN PASAR PON MELALUI PUJASERA, PASAR TUMPAH, DAN PELATIHAN UMKM

Previari Candra Sukmono¹
Satria Husada²
Dico Dwi Wira Utama³
Hasrul Al Fatqul Yanuarko⁴

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Pasar tradisional telah lama menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, di mana pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Selain sebagai ruang transaksi, pasar juga berperan sebagai ruang interaksi sosial yang memuat nilai-nilai budaya lokal²². Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut pasar tradisional untuk beradaptasi agar tetap relevan di tengah gempuran pusat perbelanjaan modern dan *e-commerce*²³.

Pasar PON adalah salah satu contoh pasar tradisional berbasis modern yang menjadi bagian penting dari denyut nadi ekonomi masyarakat Trenggalek. Meski demikian, keberadaan pasar ini menghadapi berbagai tantangan. Salah-satu tantangan yang dihadapi pasar PON saat ini adalah menurunnya jumlah pengunjung, sehingga berdampak pada kondisi pasar yang saat ini mengalami perlambatan ekonomi²⁴. Keberlanjutan Pasar PON memerlukan langkah strategis berupa revitalisasi yang tidak hanya mempertahankan nilai tradisional pasar, tetapi juga mengintegrasikan inovasi modern untuk meningkatkan daya tarik dan produktivitasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan bahwa area *food court* Pasar Induk Among Tani Kota Batu menjadi contoh keberhasilan dalam menarik minat pengunjung, terutama pada generasi muda. Fasilitas yang bersih, terorganisir, dan lengkap menjadi daya tarik utama. Meskipun demikian, dalam hal ini ditemukan pada area lain seperti kios pakaian cenderung sepi karena kurangnya promosi dan daya saing, hal ini kami peroleh berdasarkan subjektivitas dari salah-satu pedagang yang menjadi narasumber kami. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan terkait pentingnya peningkatan fasilitas fisik dan strategi pemasaran yang inovatif untuk menarik minat pengunjung secara merata ke seluruh area pasar.

²² Dwika Putri Pamelling et al., "PENGARUH PASAR MODERN TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITAL," *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 16218–23, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

²³ Pamelling et al.

²⁴ Arifin, M [@bappedalitbangtrenggalek]. (2024, 21 Desember. "Global Mayor Challenge 2025" [video reels]. Diakses pada tanggal 30 Januari 2025 melalui <https://www.instagram.com/reel/DD0qRwVtZo0/?igsh=MTA3Z3N1bDRiczNnMg==>

Mengacu pada kebutuhan tersebut, revitalisasi Pasar PON dirancang untuk menjawab berbagai tantangan dan peluang ini melalui empat pilar utama:

1. **Pengadaan Pujasera:** Pengadaan pujasera dalam rangka menjadikan pasar sebagai pusat wisata kuliner dengan fasilitas yang menarik generasi muda.
2. **Pelatihan Pedagang:** Meningkatkan kapasitas pedagang dalam menghadapi persaingan digital dan modernisasi melalui pelatihan pemasaran digital, pembayaran online, dan pelayanan pelanggan.
3. **Konsep Pasaran PON:** Menghidupkan kembali tradisi pasaran lima hari sekali, dengan menyediakan ruang khusus untuk barang kebutuhan primer.
4. **Strategi Periklanan Inovatif:** Memanfaatkan media sosial, branding, dan kolaborasi dengan influencer untuk mempromosikan pasar sebagai destinasi belanja unik.

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut, revitalisasi Pasar PON diharapkan dapat menciptakan pasar yang lebih nyaman, kompetitif, dan berdaya saing, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pasar rakyat. Langkah ini menjadi solusi untuk mengembalikan Pasar PON ke peran strategisnya sebagai pusat ekonomi dan budaya masyarakat yang relevan di era digital.

2. Rekomendasi Kebijakan

Pasar PON telah lama menyediakan ruang bagi pedagang kecil dan menengah untuk mengembangkan dagangan mereka. Namun, belakangan ini pasar PON sedang mengalami perlambatan ekonomi karena menurunnya jumlah pengunjung, sehingga berdampak pada setiap aspek ekosistem yang ada di pasar PON. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan sebuah upaya revitalisasi yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan inovasi agar pasar tetap relevan dan kompetitif²⁵. Konsep revitalisasi pasar PON ini mengintegrasikan empat elemen utama yaitu: pujasera, pelatihan kepada pelaku UMKM, pasaran PON, dan periklanan, yang dirancang untuk menciptakan pasar yang lebih menarik, produktif, dan berkelanjutan.

1. Pujasera sebagai Pusat Wisata Kuliner

Penambahan Pujasera atau pusat jajanan serba ada akan menjadi daya tarik utama dalam merevitalisasi pasar PON. Area ini akan menjadi tempat bagi pelaku UMKM khususnya makanan dan minuman untuk menawarkan kuliner khas daerah. Dengan memanfaatkan area loss bagian tengah, area lantai dua bagian timur pasar PON serta menambahkan fasilitas meja, kursi, dan panggung yang ditata lebih modern bergaya Eropa diharapkan akan menjadi daya tarik bagi generasi muda yang mencari tempat makan dengan suasana yang kekinian. Dengan menarik generasi muda diharapkan tidak hanya pedagang di pujasera saja yang terkena dampak peningkatan jual beli, akan tetapi para pedagang yang berada di dalam kios Pasar PON juga ikut merasakan peningkatan jual beli tersebut.

Selain itu, fungsi panggung pada area loss sebelah timur adalah sebagai daya tarik bagi pengunjung agar masuk ke dalam Pasar PON. Selama ini, pengunjung hanya meramaikan Pasar PON dari luar, karena panggung atau acara selalu ditempatkan di luar Pasar PON, pedagang kios yang berada di dalam Pasar PON

²⁵ Dewi Restu Mangeswuri and Niken Paramita Purwanto, "Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2010): 313–35, <http://www.prakarsa-rakyat.org>.

tidak merasakan dampak dari adanya acara tersebut. Dengan adanya panggung di dalam, acara bisa dilaksanakan di area loss Pasar PON, sehingga memberikan dampak bagi para pedagang dan pujasera yang berada di area dalam.

2. Pelatihan Pedagang untuk Meningkatkan Daya Saing

Revitalisasi pasar tidak hanya berfokus pada infrastruktur, tetapi juga pada peningkatan kapasitas para pedagang²⁶. Program pelatihan akan diberikan kepada pedagang untuk meningkatkan keterampilan bersaing dalam banjirnya era modernisasi. Para pedagang akan diberi pelatihan tentang bagaimana caranya berjualan lewat media *online*, pembayaran menggunakan metode QRIS, pemasaran digital, hingga strategi pelayanan pelanggan. Dengan demikian, diharapkan para pedagang dapat bersaing lebih baik di era digital dan mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

3. Pasaran PON

Pasaran PON menjadi elemen yang sangat penting dalam konsep ini yang mengembalikan marwah pasaran PON yang sempat hilang semenjak kebakaran tahun 2018²⁷, dalam konsep ini para pedagang akan meramaikan pasar pon pada waktu Pasaran PON yaitu 5 hari sekali, terutama pedagang barang pokok seperti sayur-sayuran, jajanan pasar, dan daging diberi ruang di area pelataran Pasar PON dengan difasilitasi meja dari pengelola pasar. Selama ini pasar pon hanya dimanfaatkan sebagai pasar kering sehingga yang ada di Pasar PON hanya ada barang sekunder dan tersier yang menjadikan sepinya pengunjung karena tidak memenuhi 3 kebutuhan hidup manusia yaitu primer, sekunder, dan tersier. Dengan konsep pasaran PON diharapkan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier terpenuhi sehingga menarik para pengunjung untuk membeli atau meramaikan Pasar PON.

4. Periklanan

Pasar PON merupakan jantung ekonomi rakyat, tempat bertemunya pedagang kecil dengan pembeli yang mencari produk segar, harga terjangkau, serta interaksi yang hangat dan penuh nilai budaya. Namun, di era digital dan persaingan dengan ritel modern serta e-commerce semakin ketat. Dalam pernyataannya Basu Sawatha mengatakan “Periklanan adalah komunikasi non individu, dengan sejumlah biaya, melalui berbagai media yang dilakukan oleh perusahaan, lembaga non laba, serta individu-individu”. Periklanan bersifat menjangkau masyarakat luas (massal), tidak pribadi tapi secara langsung dengan audien (impersonal) dan dapat menyampaikan gagasan secara menyakinkan dan menimbulkan efek yang dramatif (ekspresif)²⁸. Pasar tradisional memerlukan strategi pengelolaan yang kreatif dan inovatif agar tetap relevan, menarik, dan terjangkau oleh masyarakat luas.

Maka dari itu, untuk memaksimalkan dan mensukseskan tiga gagasan sebelumnya kami menawarkan metode periklanan sebagai tawaran strategis. Ada beberapa metode yang kami tawarkan yaitu:

²⁶ Mangeswuri and Purwanto.

²⁷ Trenggalekkita, “Kerugian Kebakaran Pasar Pon Trenggalek Rp66 Miliar,” Trenggalekkita.com, 2018, <https://www.trenggalekkita.com/2018/08/kerugian-kebakaran-pasar-pon-trenggalek.html>.

²⁸ Ramsiah Tarudin, “STRATEGI PROMOSI PERIKLANAN YANG EFEKTIF,” *Jurnal Al Kitabah II*, no. 1 (2015): 107–16.

1. Digitalisasi Promosi melalui Media Sosial

Periklanan pasar tradisional dapat memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Konten seperti video pedagang yang menjelaskan keunggulan produk mereka, promo harian, serta cerita inspiratif dari pasar dapat menarik minat pembeli dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

2. Branding Pasar Tradisional sebagai Destinasi Belanja Unik

Kampanye iklan dapat menonjolkan keunikan pasar tradisional, seperti produk lokal berkualitas, harga lebih murah, serta suasana belanja yang lebih personal. Dengan slogan dan identitas visual yang menarik, pasar tradisional bisa diposisikan sebagai tempat belanja yang nyaman, modern, namun tetap mempertahankan nilai tradisi.

3. Kerjasama dengan Influencer dan Komunitas Lokal

Mengajak influencer lokal atau komunitas pecinta kuliner untuk mempromosikan pasar tradisional melalui ulasan dan pengalaman belanja mereka bisa menjadi strategi efektif dalam meningkatkan visibilitas pasar tradisional.

Dalam rangkaian menyukseskan gagasan ini, kami memberikan lima tahapan, dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi penutupan. **Pertama** adalah tahap perencanaan, kami mengidentifikasi UMKM yang ada di Pasar PON, serta penyusunan model pujasera sesuai konsep. **Kedua** adalah tahap persiapan, tahapan ini mencakup segala persiapan yang dibutuhkan, seperti mempersiapkan tenaga kerja untuk membantu dalam hal pembuatan barang dan pelayanan jasa yang kami butuhkan. **Ketiga**, tahap pelaksanaan, dengan melaksanakan segala hal yang telah terkonsep pada gagasan, seperti merenovasi tata ruang, serta menyediakan fasilitas berupa, meja, kursi, dan panggung. Selain itu dalam tahap ini, *food court* dan periklanan yang ada dalam konsep mulai dioperasikan. **Keempat** adalah tahap pemeliharaan, dalam tahap ini kami menjalin kerja sama dengan pengurus Pasar PON, tenaga keamanan dan tenaga kebersihan untuk memelihara fasilitas yang sudah disediakan agar tetap berfungsi dengan baik serta sebagai jaminan terlaksananya gagasan secara maksimal. **Kelima** dan yang terakhir, kami melaksanakan tahap evaluasi dan penutupan. Disini kami mengukur kinerja proyek, mengidentifikasi kegagalan proyek, mengumpulkan data dan informasi, serta mengukur kualitas proyek yang dimana kami dapat mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan proyek. Kelima tahapan dilaksanakan secara sistematis dengan *timeline* sebagai berikut:

- a. TAHAP 1 PERENCANAAN : April – Desember 2025
- b. TAHAP 2 PERSIAPAN : Januari – Februari 2026
- c. TAHAP 3 PELAKSANAAN : Maret – Oktober 2026
- d. TAHAP 4 PEMELIHARAAN : April – Oktober 2026
- e. TAHAP 5 EVALUASI DAN PENUTUPAN : November – Desember 2026

Gagasan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 12 bulan dimulai dari tahap persiapan pada bulan Januari 2026 hingga tahapan evaluasi dan penutupan pada bulan Desember 2026. Dalam hal ini, tahap perencanaan sudah dimulai sejak keikutsertaan kami pada event “GALAKSI 2025”.

Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
Optimalisasi Pengembangan Pasar PON Melalui Pujasera, Pasar Tumpah, dan Pelatihan UMKM				
A. Perlengkapan				
1	Meja 4 kaki (90 x 200 cm)	40 unit	500.000	20.000.000
2	Kursi (40 x 200 cm)	80 unit	500.000	40.000.000
3	Panggung Leter T (19 m ²)	1 set	25.000.000	25.000.000
4	Meja trails (30 x 180)	20 unit	400.000	8.000.000
5	Kursi (40 x 180 cm)	20 unit	400.000	8.000.000
6	Paket Meja Kursi (200cm)	8 set	1.500.000	12.000.000
7	Meja Lipat 4 kaki	30 unit	500.000	15.000.000
8	Gerobak Food Court	16 unit	3.500.000	56.000.000
9	Dekorasi	1 set	10.000.000	10.000.000
B. Sarana dan Prasarana				
10	Sound System	1 paket	20.000.000	20.000.000
C. Sumber Daya Manusia (SDM)				
11	Tukang	5 orang	750.000	3.750.000
12	Pemateri	2 orang	1.500.000	3.000.000
D. Biaya Pendukung				
13	Periklanan dan Publikasi	1 paket	25.000.000	25.000.000
14	Biaya Pelatihan (Konsumsi dan Kebutuhan lainnya)	1 paket	7.000.000	7.000.000
15	Biaya Tak Terduga (controlling, perawatan sarana dan prasarana, dll)	1 paket	25.000.000	25.000.000
Total Anggaran				277.750.000

Manfaat Ekonomi

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Optimalisasi Pengembangan Pasar Pon Melalui Pujasera, Pasar Tumpah, dan Pelatihan UMKM					
1	Sewa kios	450 ruang	260.000	117.225.000	1.406.700.000
2	Sewa los	36 ruang	60.000	2.160.000	25.920.000
3	Sewa food court	16 unit	5.000	2.400.000	28.800.000
4	Meja lipat 4 kaki	30 unit	2.000	360.000	4.320.000
Total Pendapatan				122.145.000	1.465.740.000

Manfaat Sosial

Secara sosial, keberadaan pasar tradisional ini dapat menjadi pusat interaksi dan membangun solidaritas antar warga. Pasar menjadi tempat bertemunya berbagai kalangan, baik penjual maupun pembeli, sehingga tercipta ekosistem sosial yang kuat. Kehadiran pujasera tidak hanya menjadi tempat makan, tetapi juga tempat berkumpulnya komunitas, seperti kelompok diskusi, seniman lokal, atau acara budaya yang bisa menarik lebih banyak pengunjung.

Namun, salah satu tantangan utama dalam aspek sosial adalah menjaga keamanan dan ketertiban di area pasar. Kepadatan pengunjung yang tinggi dapat meningkatkan risiko kejahatan, seperti pencopetan atau persaingan tidak sehat antar pedagang. Oleh karena itu, diperlukan sistem keamanan yang baik, termasuk memaksimalkan pemasangan CCTV, kehadiran petugas keamanan, serta peraturan pasar yang jelas untuk menghindari konflik antar pedagang.

Pasar PON juga berperan dalam melestarikan budaya lokal. Dengan adanya pelatihan dan dukungan bagi produk lokal, pasar dapat menjadi wadah bagi pengrajin dan produsen makanan khas daerah untuk mempertahankan keberlanjutan produk mereka. Jika dikelola dengan baik, konsep ini diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata yang meningkatkan nilai jual pasar itu sendiri. Berdasarkan pengakuan Kepala Dinas KOMIDAG Trenggalek menyatakan, bahwa pihaknya telah memberikan pelatihan digital marketing bagi pedagang Pasar PON agar mereka lebih siap bersaing di era digital²⁹. Namun hasil wawancara tim kami (20 Februari 2025) pada salah satu pedagang menyatakan, terdapat kurangnya kontroling dan mengingat rata-rata pedagang adalah orang dengan kategori sepuh sehingga pelatihan yang diberikan menjadi kurang efektif. Hal ini tervalidasi dari penytaan Kepala Dinas KOMIDAG Trenggalek yang menyatakan, “banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini. Salah satunya adalah SDM pedagang”³⁰.

²⁹ Rudi Yuni, “Murkam Serukan Ayo Belanja Di Toko Lokal Untuk Ramaikan Pasar Trenggalek,” Suara Trenggalek (Trenggalek, 2025), <https://suaratrenggalek.com/seruan-belanja-di-pasar-pon-trenggalek/>.

³⁰ Yuni.

Panggung memiliki peran penting bagi pengunjung, pedagang, dan seniman lokal sebagai wadah mengekspresikan kreatifitas budayawan lokal serta menjadi daya tarik bagi pengunjung terutama generasi muda. Dengan adanya peningkatan pengunjung diharapkan para pedagang juga ikut terdampak peningkatan ekonomi secara signifikan.

Manfaat Lingkungan

Dari sisi lingkungan, keberadaan pasar ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu masalah utama adalah kekhawatiran akan peningkatan volume sampah, terutama dari pasar tumpah dan pujasera. Sampah organik dari sisa makanan serta sampah plastik dari kemasan makanan dapat menjadi persoalan serius jika tidak ada penanganan lanjutan. Sehingga salah-satu yang solusi yang ditawarkan dalam gagasan ini adalah dengan diadakannya tahap pemeliharaan sebagaimana telah tercantum pada poin 4 tahap pelaksanaan pada bagian tahap pemeliharaan.

Sebagaimana yang telah terkonsep, gagasan ini telah dirancang untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga pasar bisa menjadi tempat yang nyaman dan aman. Kebutuhan akan keamanan konsumen dalam gagasan ini diharapkan dapat terpenuhi oleh hadirnya petugas keamanan (satpam atau *security*) yang telah terkoordinasi sebelumnya, sehingga dengan demikian, kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan lingkungan dapat tetap terjaga.

Dengan demikian keberadaan pasar harus dikelola dengan baik agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan, sehingga menghasilkan dominasi pada dampak positif. Oleh karena itu, tahap pemeliharaan yang telah dirancang dalam gagasan ini menjadi solusi untuk masalah lingkungan yang dihasilkan, salah-satunya adalah sampah. Selain itu, demi menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi konsumen, kehadiran petugas keamanan yang terkoordinasi juga menjadi faktor penting. Dengan penerapan konsep yang berkelanjutan, pasar diharapkan dapat berfungsi sebagai ruang yang bersih, tertib, dan ramah lingkungan.

3. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

NO	Indikator	Target
1	Penggunaan Fasilitas Gedung	Sekitar 60% area loss sebagai food court dengan meja kursi, dan beberapa tempat yang telah ditentukan di lantai 2 di isi food court dengan meja kursi.
2	Jumlah UMKM yang terbantu	Minimal 15 UMKM terbantu dengan adanya pengadaan pujasera.
3	Peningkatan keterampilan SDM lokal	100 orang mengikuti pelatihan. (Terbinanya SDM UMKM yang dapat bersaing secara digital dan non digital). Serta adanya kontroling yang berkelanjutan guna menunjang keberhasilan pembinaan SDM.

NO	Indikator	Target
4	Pendapatan dari sewa kios dan los	Pendapatan dari sewa dan jasa lain: untuk kios sebanyak 450 unit per tahun sebesar Rp.1.406.700.000 dan untuk los sebanyak 36 unit per tahunnya sebesar Rp 25.920.000.
5	Pedagang	Pedagang diharapkan dapat menjual 15 pcs barang dagangan, dari yang semula hanya dapat menjual 2 pcs per hari. (Kembali seperti sebelum insiden kebakaran Pasar PON)
6	Peningkatan Citra Daerah	Meningkatkan peringkat Kabupaten Trenggalek sebagai pusat pasar tradisional di provinsi dalam 1 tahun.
7	Pengunjung	Tingkat pengunjung diprediksi naik 2 kali lipat dari yang semula 50 orang menjadi 100 orang perharinya.
8	Komunitas	Terbentuknya paguyuban / keluarga besar dari berbagai kalangan yang beraktivitas di pasar pon.

Daftar Pustaka

- Arifin, M [@bappedalitbangtrenggalek]. (2024, 21 Desember. "Global Mayor Challenge 2025" [video reels]. Diakses pada tanggal 30 Januari 2025 melalui <https://www.instagram.com/reel/DD0qRwVtZo0/?igsh=MTA3Z3N1bDRiczNnMg==>
- Mangeswuri, Dewi Restu, and Niken Paramita Purwanto. "Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2010): 313–35. <http://www.prakarsa-rakyat.org>.
- Pamelling, Dwika Putri, Gustrina Sari, Nor Faradea, and Hendra Joni K. "PENGARUH PASAR MODERN TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITAL." *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 16218–23. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Tarudin, Ramsiah. "STRATEGI PROMOSI PERIKLANAN YANG EFEKTIF." *Jurnal Al Kitabah* II, no. 1 (2015): 107–16.
- Trenggalekkita. "Kerugian Kebarakan Pasar Pon Trenggalek Rp66 Miliar." *Trenggalekkita.com*, 2018. <https://www.trenggalekkita.com/2018/08/kerugian-kebakaran-pasar-pon-trenggalek.html>.
- Yuni, Rudi. "Murkam Serukan Ayo Belanja Di Toko Lokal Untuk Ramaikan Pasar Trenggalek." *Suara Trenggalek*. Trenggalek, 2025. <https://suaratrenggalek.com/seruan-belanja-di-pasar-pon-trenggalek/>.